

**PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH
DASAR/MADRASAH IBTIDAYAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:
RENI SUSYANTI
NIM.16591059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2020

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

C u r u p

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Reni Susyanti mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran PKn sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

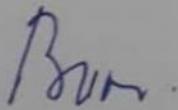
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Beni Azwar, M. Pd., Kons
NIP. 197501122006041009



Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP. 198810192015032009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Susyanti

NIM : 16591059

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2020

Penulis,



Reni Susyanti
NIM. 16591059

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha luas ilmu-Nya, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada penyandang gelar uswatun hasanah dan pembawa cahaya pada kehidupan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membuka pintu keilmuan bagi kita hingga dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga saat ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata Satu (S1) pada jurusan tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Selanjutnya dalam hal ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Antara lain kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag M. Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons selaku wakil Rektor I IAIN Curup, dan selaku pembimbing I yang telah banyak memberi arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku wakil rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, Kons selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak H. Kurniawan, S. Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah. Dan selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
7. Dini Palupi Putri, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak member arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Kepustakaan IAIN Curup yang telah banyak meminjamkan referensi skripsi.

Semoga semua amal baik dan bantuan materi selama ini telah diberikan kepada penulis dapat menjadi catatan amal shaleh dan insya Allah semua kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan dan kekeliruan baik dalam penulisan dan ejaan, maka dari itu penulis mohon maaf dan selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi generasi selanjutnya.

Wassalamu'alaikum, Wr,Wb

Curup, Agustus 2020

Penulis



Eka Susanti
Nim.16591059

MOTTO

**“TIDAK ADA KESUKSESAN TANPA DOA DAN RIDHO DARI ORANG
TUA”**

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater IAIN Curup, Agama, Nusa dan Bangsa
2. Ayahanda Badius dan Ibunda Helmi, yang senantiasa mengarahkan dan mendidik serta membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah-langkahku dengan untaian ridho dan do'a yang penuh sahaja. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat meraih gelar Sarjana seperti yang diharapkan ayahanda dan ibunda.
3. Begitu juga kepada ayukku dan kakakku yang turut mendo'akan kesuksesan penulis. Membantu menghilangkan kejenuhan selama penyusunan skripsi ini dengan canda dan tawanya, motivasinya.
4. Seluruh keluarga besar Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan bantuan moril maupun materil semoga rahmat dan nikmat Allah selalu menyertai kita.
5. Dosen pembimbing bapak Dr. H. Beni Azwar. M. Pd. Kons dan ibu Dini Palupi Putri, M. Pd yang terus dan tidak pernah bosan dalam memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis. Semoga semua ilmu yang diberikan kepada penulis dapat bermanfaat untuk kebaikan dunia dan akhirat.

6. Dosen dan Staf yang dengan ikhlas telah mencurahkan bimbingan dan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang penuh berkah dan bermanfaat disisi Allah SWT.
7. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Angkatan 2016 khususnya PGMI C, Yang selalu memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Untuk rekan-rekan KKN Selamat Sudiarjo (Riski, Joko, wela, okti, sari, Novita, Bela) yang selalu memotivasi dan memberikan bantuan selama ini.
9. Untuk rekan-rekan PPL MIS 05 Darussalam (Megi, Dina, putri) yang telah memberi saran serta masukan dan dukungan.
10. Untuk sahabatku (Siti Hayati, Selvia Mardalena Saragi, weli Susanti, Rosela, Rosalina Evan Musti) yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga perjuangan kita selalu dalam ridho Allah dan menjadi keberkahan bagi diri kita serta bermanfaat untuk orang lain. Aamiin..

Abstrak

Reni Susyanti, Nim: 16591059, 2020. Pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PKn

Siswa berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Hakikat pembelajaran PKn yang bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dan memiliki kecerdasan sosial dalam memaksimalkan perannya di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Mata pelajaran PKn diharapkan mampu menjadi jembatan pendidik untuk menyelamatkan sekaligus menjaga nilai-nilai sikap sosial siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Siswa memiliki keberagaman individu yang besar, sehingga mendorong peneliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran PKn di SD/MI yang dilakukan guru untuk membentuk sikap sosial melalui pembelajaran PKn di SD/MI.

Penelitian ini merupakan penelitian *Library Research* (pustaka). Subjek penelitian ini adalah buku, internet, Artikel, E-Jurnal, Google. Objek dalam penelitian ini adalah sikap sosial dan pembelajaran PKn. Mengumpulkan data dengan membaca buku dan lainnya. Selanjutnya, temuan data hasil penelitian dianalisis melakukan serangkaian analisis *Library Research*. Seperti melakukan metode analisis data, metode deduktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PKn di SD/MI dapat dibentuk dengan pembelajaran PKn yang digunakan guru, kemampuan guru dalam berfikir kritis, membina sikap dan moral, mendidik anak memiliki budi pekerti, cinta tanah air dan bela Negara, pengajaran yang tepat, pembiasaan, memberi contoh yang baik terhadap siswa, guru menerapkan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan ketika memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial di awal pembelajaran. Hasil pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PKn di SD/MI, Sikap sosial siswa yang tampak kejujuran, sopan santun, toleransi, disiplin, tolong menolong. Sedangkan yang kurang tampak adalah sub, indikator dari kejujuran 1) tidak berbuat curang pada saat mengerjakan tugas, Sub. Indikator dari disiplin 2) melaksanakan kewajiban sebagai siswa.

Kata kunci : Sikap Sosial, Pembelajaran PKn

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGAJUAN SKRIPSI | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| MOTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 11 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 12 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Landasan teori | |
| 1. Pengertian sikap sosial..... | 14 |
| 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial..... | 17 |
| 3. Pembentukan sikap sosial..... | 20 |
| 4. Nilai-nilai sikap sosial yang harus dibentuk disekolah..... | 24 |
| 5. Pengertian pembelajaran PKn di SD/MI..... | 26 |
| 6. Hakikat pembelajaran PKn di SD/MI..... | 27 |
| 7. Tujuan pembelajaran PKn di SD/MI | 28 |
| 8. Memfaat pembelajaran PKn di SD/MI | 29 |
| 9. Pembentukan sikap sosial pada pembelajran PKn di SD/MI | 30 |
| B. Penelitian relevan | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan peneliti..... | 38 |
| B. Setting peneliti..... | 38 |
| C. Sumber data | 38 |
| D. Teknik pengumpulan data | 40 |
| E. Teknik analisis data | 42 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Proses pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PKn di SD/MI..... | 44 |
| B. Hasil pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PKn di SD/MI..... | 64 |
| C. Hasil analisis penelitian..... | 76 |
| 1. Proses pembentukan sikap sosial di SD/MI | 76 |
| 2. Hasil pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PKn di SD/MI..... | 80 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 82 |
| B. Saran..... | 82 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Sikap merupakan hal utama yang dijadikan sebagai tolak ukur dari perilaku manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya yaitu lingkungan dan keyakinan seseorang. Hal inilah yang terkadang menjadi penentu sikap seseorang dalam kesehariannya. Pertimbangan akan segala dampak positif dan negatif suatu tindakan turut menentukan apakah sikap seseorang menjadi tindakan yang nyata ataukah tidak. Dengan kata lain disamping sikap, faktor utama lain yang mempengaruhi tindakan seseorang adalah norma sosial.¹

“Sikap berawal dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek atau kejadian. Eagly dan Chaicken dalam Ratna Djuwita dkk mengemukakan “Sikap dapat merefleksikan sebuah fondasi yang terpenting dan awal dari pemikiran sosial”. Berbeda dengan Krech dan Crutchfield dalam Michael Ardyanto yang mendefinisikan “Sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu”.²

Menurut Abu Ahmadi sikap sosial ini menyangkut dengan kesadaran individu untuk menentukan perbuatan nyata yang terus berubah terhadap kehidupan sosialnya . Maksudnya yaitu suatu kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok besar dalam tatanan sosial. Sikap sosial memiliki

¹ Damayati Zuchdi “*Pembentukan Sikap*” (Cakrawala Pendidikan: Vol 3, Tahun 1995), h. 51

² Ratna Djuwita dkk, *Psikologi Sosial Terjemahan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 121

kecenderungan terhadap pelakunya untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain. Selain itu dapat diartikan sebagai satu sikap yang terarah pada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan pribadi.³

“Sikap sosial penting karena untuk menghadapi berbagai masalah dalam upaya mencoba memenuhi keinginannya dengan cara individu mengembangkan sikapnya. Ia mengembangkan sikap dengan menyukai objek dan memuaskan keinginannya”.⁴

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial maksudnya yaitu menurut merupakan makhluk penyendiri yang merupakan perwujudan dari kepribadiannya dan makhluk sosial yaitu manusia tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan manusia lainnya dalam menjalani kehidupannya. Manusia sebagai makhluk sosial ini memiliki banyak perbedaan dan keterkaitan yang akan saling mempengaruhi antara manusia yang satu dengan yang lainnya sehingga memunculkan suatu interaksi yang disebut sebagai sikap sosial.

Sikap sosial ini tidak hanya terjadi dimasyarakat tetapi juga terjadi dalam suatu lembaga pendidikan yang dapat mempengaruhi kehidupan siswa. Sekolah merupakan salah satu lingkungan sosial yang harus dihadapi oleh siswa selain lingkungan kelurga dan masyarakat. Dalam membentuk sikap sosialnya siswa akan menemui berbagai perbedaan yang mau tidak mau harus diterima agar siswa tersebut pun dapat diterima didalam lingkungan tersebut. Lingkungan sosial yang

³ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta :Rajawali Pers, 2011) h.89.

⁴ Siti Rochmah, *Sikap Sosial*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hal. 81.

baik maka akan menghasilkan kepribadian individu yang baik pula begitupun sebaliknya. Untuk itu pengembangan sikap sosial anak sangat penting dilakukan untuk membentuk kepribadian dan menciptakan lingkungan sosial yang berkualitas bagi mereka.⁵

Dalam suatu negara pendidikan memiliki peran penting tidak hanya sebagai sarana untuk membentuk pengetahuan kognitif siswa tetapi juga sebagai tempat belajar bagi siswa untuk mengenal lingkungannya. Pendidikan dalam suatu negara digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia dalam rangka menyiapkan manusia yang berkualitas yang dapat membangun bangsa itu sendiri. Hal ini selaras dengan tujuan dari pendidikan merupakan usaha untuk menyampaikan siswa supaya dapat berperan aktif dan positif dalam kehidupannya baik sekarang maupun waktu yang akan datang.

Dalam Kongres Taman Siswa yang dilaksanakan pada tahun 1930 Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekutan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Menurut UU No, 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan sebagai usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemangkan potensi didrinya untuk memiliki kekutan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia,

⁵Ida Ayu Dewi Virani, Putu Nanci Riastini, Made Suarjana”*Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Penarukan kec. Buleleng kab, Buleleng*”(Singaraja: Universitas PendidikanGanesah, 2016) h. 2

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁶

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan jika pendidikan ini memiliki tujuan untuk membentuk individu menjadi anggota masyarakat yang baik dan mampu membangun bangsanya sendiri untuk mengikuti perkembangan yang ada. Selain itu pendidikan juga berfungsi sebagai jembatan untuk membangun bangsa dengan tujuan untuk membentuk masyarakatnya yang terdidik dan berkarakter melalui pembentukan nilai-nilai sikap sosial.

“Menurut Piaget dalam buku Hudiyono menyatakan bahwa: Masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir yaitu usia 1-12 tahun, yang mana merupakan usia anak Sekolah Dasar. Dalam perkembangan berpikirnya, anak mulai berfikir logis terhadap objek yang konkret, rasa egonya berkurang dan mulai bersikap sosial”.⁷Dapat diartikan apabila ego peserta didik mulai tinggi dan merasa paling benar, maka peserta didik akan dijauhi peserta didik yang lain. Siswa mulai berpikir dalam berteman dan bergaul, mana teman yang menguntungkan dan merugikan, dan teman yang membuat lebih nyaman atau sebaliknya, usia keemasan ini yang menunjang dibentukkannya sikap sosial yang baik. Hal ini sesuai sebagaimana visi pendidikan nasional yaitu: terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdaya warga Negara Indonesia, berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”.⁸

Sekolah dasar merupakan tempat pertama anak untuk melakukan pengenalan dengan lingkungan sosialnya dan membentuk sikap sosial dalam

⁶Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), h. 125-126

⁷Hudiyono.*Membangun Karakter siswa*. (Surabaya: Erlangga, 2012) h. 5-6

⁸Abdullah Idi,*Op.Cit*. h. 162

dirinya. Hal ini karena peserta didik pada usia sekolah dasar dituntut untuk mampu mengoptimalkan kemampuan intelektual dasarnya, ketangkasan keterampilan motorik, dan pembentukan watak untuk mengembangkan budi pekertinya (nilai-nilai sosial kesusilaan). Maka dari itu seorang pendidik hendaknya mengetahui bahwa pendidikan bukan hanya tempat penyampaian materi, namun juga untuk pembentukan nilai dan sikap sosial yang digunakan untuk membentuk kepribadian dan karakter yang baik pada diri anak. Dalam hal ini guru atau pendidik memiliki bertanggung jawab dalam proses pendidikan disekolah yang kemudian yang akan dibawa kedalam masyarakat.

Menurut Mulyasa, “Guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia shaleh yang bertakwa. Fitrah kecintaan guru kepada peserta didik telah mendorong berbagai upaya untuk menjadikan peserta didik menjadi makhluk yang lebih baik”.⁹

Guru merupakan salah satu perangkat atau komponen penting dalam dunia pendidikan. Hal ini karena guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku, kepribadian dan karakter siswa sehingga guru harus bisa menjadi suri tauladan yang baik dan memberikan contoh yang baik pula bagi siswa dan bersikap jujur, sopan santun, disiplin diri, tolong menolong, toleransi. Untuk itu guru dituntut tidak hanya harus pandai menyampaikan materi tetapi juga mampu membimbing dan mendidik anak untuk membentuk nilai-nilai dan

⁹Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Akasar, 2012). h. 31.

karakter serta kepribadian yang baik pada anak didik. Untuk itu perlu adanya pendidikan karakter untuk membentuk sikap sosial pada anak didik.

“Menurut Sulthon bahwa sikap seseorang tidak dapat terbentuk dengan begitu saja melainkan ada pengaruh dari dalam diri serta lingkungan dan pengalaman yang dia dapatkan. Sikap sangat berpengaruh besar dimana ia dibesarkan atau lingkungannya baik pembentukan sikap maupun norma yang ia anut. Sikap tidaklah selalu bersifat konsisten namun bisa berubah seiring waktu dan tergantung pada pengalaman yang ia peroleh”.¹⁰

Siswa merupakan individu yang unik yang memiliki banyak perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini berkaitan dengan bakat atau pembawaannya, pengaruh lingkungan sosial yang berlainan kemampuan yang dimiliki dan lainnya. Merujuk pada pendapat Popenoe dalam buku Dadang Supardan, menyatakan bahwa Interaksi sosial adalah proses sosial yang menyangkut hubungan timbal balik antar pribadi, kelompok, maupun pribadi dengan kelompok.¹¹

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dijadikan sebagai permasalahan yang harusnya menjadi cerminan dari perilaku sosial yang bermoral dan berbudaya. Tidak semua siswa berangkat dari lingkungan sosial yang baik, lingkungan adaptasi sosial yang berbeda akan senantiasa berpengaruh terhadap sikap sosialnya tidak terkecuali dengan caranya berinteraksi timbal balik ketika menerima sebuah kebaikan atau pertolongan dari sesama teman. Perbedaan inilah

¹⁰ Sulthon, *Membangun Kesadaran Berperilaku Siswa Madrasah dengan pengetahuan nilai-nilai spiritual*, h.403

¹¹ Dadang Supardan. *Pengantar Ilmu Sosial* (Bumi Aksar: Jakarta, 2007) hlm 140.

yang harusnya menjadi tantangan bagi pendidik dalam mengajarkan anak untuk memiliki lingkungan belajar yang baik.

Banyak hal yang dapat dilakukan siswa dalam berinteraksi sosial mulai dari hal yang negatif maupun hal yang positif. Untuk hal yang negatif contohnya yaitu sikap melawan guru, berkelahi, berbohong, malas, boros uang jajan, sehingga akhirnya dapat berdampak melemahkan nilai-nilai sikap sosial yang dimilikinya. Dan sikap yang positif seperti menghargai perbedaan antar umat beragama, suku, dan budaya yang berbeda, dan lainnya. Untuk itu pendidik harusnya mampu memikul tanggung jawab penuh dalam membentuk nilai-nilai sosial yang baik dalam kehidupan siswa sehingga dapat menjadi bekal bagi siswa untuk menjalani kehidupan di masyarakat kelak.

Pada usia muda anak didik cenderung memiliki karakteristik yang labil dan egois dan belum dewasa sehingga hal tersebut menjadikan pendidik memiliki tanggung jawab yang lebih dalam membentuk kedewasaan peserta didik untuk terus berkembang mulai dari sifat dasar manusia yang meliputi: kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, dan jari), latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lain sebagainya), serta perbedaan individual yang ada.¹²

“Pendidikan kewarganegaraan (PKn) itu sendiri memiliki ruang lingkup materi mengenai pendidikan politik seperti peranan warga negara dan bernegara sesuai dengan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa Negara. Menurut Azra dan Zamroni dalam ICCE, berpendapat bahwa pendidikan

¹²Abdullah Idi. *Op.Cit.* h. 120-121

kewarganegaraan adalah pendidikan yang bertujuan dalam mempersiapkan sikap peserta didik menjadi dapat berfikir kritis dan bertindak *demokrasi*".¹³

Dalam dunia pendidikan guru yang banyak mengajarkan tentang nilai-nilai dan sikap sosial adalah guru PKn. Guru PKn memiliki tugas penting yaitu tidak hanya sebagai guru yang menilai dan mengajarkan siswa tentang tugas dan pengetahuan yang harus mereka miliki tetapi juga tentang sikap sosial, interaksi siswa dan perilaku siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam kesehariannya banyak hal yang dapat ditemui oleh guru dalam keseharian siswa. misalnya interaksi sehari-hari kurang baik, yaitu mereka sering berteriak walaupun hanya untuk meminjam pensil. Meskipun begitu guru hendaknya mengajarkan anak didiknya untuk membentuk sikap disiplin, kejujuran, sopan santun, toleransi, tolong menolong, dan sebagainya yang kebanyakan hal tersebut dibahas dalam pembelajaran PKn. Dalam mengembangkan moral dan kognitif anak guru PKn memiliki tanggung jawab lebih karena hal tersebut sulit dilakukan. Banyak guru yang berpikir bahwa mereka telah melaksanakan pembelajaran dan pembentukan sikap dengan baik tetapi pada kenyataannya hal tersebut tidak terjadi. Maka dari itu hendaknya guru itu menyadari bahwa strategi pembelajarannya masih menekankan pada unsur pengetahuan saja. Padahal untuk mengembangkan moral yang lebih baik, diperlukan penghayatan terhadap nilai-nilai.

“PKn adalah salah satu pelajaran disekolah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan moral dan sikap sosial seorang peserta didik. Mata

¹³ Deny Setiawan, *Kapital Selektu Kewarganegaraan*, (Medan: Larispa Indonesia, 2015), h. 79.

pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan perilaku dan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Karena dalam pembelajaran PKn menumbuhkan nilai warga negara yang baik. Pada mata pelajaran ini menanamkan nilai adaptasi diri, disiplin ilmu sosial, ilmu kewarganegaraan, humanior dan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk ikut mencapai salah satu tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS".¹⁴

Perbedaan latar belakang dan sosial dapat menjadi rintangan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam membentuk sikap sosialnya. Maka dari itu diperlukan peran pendidik dituntut untuk membentuk sikap sosial yang baik. Hubungan yang menimbulkan perasaan sosial yaitu perasaan yang mengikatkan individu dengan sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat seperti saling tolong-menolong, saling memberi dan menerima, kejujuran, simpati dan antipati, rasa setia kawan, dan sebagainya. Pembentukan sikap sosial seperti ini sangat efektif apabila ditanamkan sejak usia dasar, karena pembentukan fondasi karakter sosialnya akan lebih baik dan kokoh.

PKn merupakan mata pelajaran banyak mengalami revisi atau perubahan seiring berjalannya waktu. Perubahan ini dipengaruhi oleh perubahan dalam dunia politik dan bangsa yang terus berubah. Tetapi dalam penyampaiannya pembelajaran ini tidak memiliki perubahan yang signifikan. Dari sisi isi misalnya, lebih menekankan pengetahuan untuk dihafal dan bukan materi pembelajaran yang

¹⁴ Muhammad Japar Dkk, *media dan teknologi pembelajaran PKn*, (Surabaya : Gayun Kebon Sari Tahun 2019), h. 93-95

mendorang berpikir apalagi berpikir kritis siswa. Dari segi pendekatan yang lebih ditonjolkan adalah pendekatan politis dan kekuasaan.¹⁵

Dalam pembelajarannya penyampaian materi ini biasanya dilakukan secara satu arah dan didominasi oleh pendidik sebagai penyampai materi sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa selain dari hapalan. Untuk dapat mengatasi hal itu kiranya dibutuhkan perubahan-perubahan dalam PKn paling tidak untuk ketiga aspek tersebut.

Dengan zaman yang terus berkembang banyak terjadi perubahan dalam bangsa Indonesia salah satunya yaitu menurunnya moral bangsa yang menjadi dampak yang terlihat dari menurunnya kualitas bangsa. Untuk itu perlu adanya peran pendidik dalam mengatasi krisis moral yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia ini. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter dan pendidikan moral yang diaplikasikan dalam mata pelajaran PKn yang mengajarkan untuk berperilaku sesuai norma-norma yang ada. Melalui pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran diharapkan mampu membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik, sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam rangka pembinaan generasi muda.

Pendidik dapat berusaha dengan memfokuskan pembelajaran pada tujuan-tujuan dari etika, namun dalam praktiknya mengikuti penguatan kemampuan siswa

¹⁵Wahida tanjung "Ruang lingkup Pendidikan di SD/MI" <http://Wahidatig.blogspot.com/2016/makalah-ruang-lingkup-PKn-di-SD.h>. 9

yang mencakup perkembangan sosialnya. Pendidik hendaknya mampu meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri siswa, sehingga tiap siswa, memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religious, nasionalis, produktif, dan kreatif.¹⁶

Dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang pembentukan sikap sosial yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **“Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah”** ini penting untuk diangkat sebagai gambaran dan rujukan serta pertimbangan dalam mempersiapkan sebuah pemikiran.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan sikap sosial yang dimiliki oleh siswa seperti sikap sosial jujur, sopan santun, toleransi, disiplin, tolong menolong. membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran PKn, Dalam pembelajaran PKn seperti berfikir kritis, mendidik anak memiliki budi pekerti, cinta tanah air dan bela Negara, pengajar yang tepat, memberikan contoh yang baik kepada siswa, guru menerapkan 5 s (Senyum, Salam, Sopan, Santun),

¹⁶Buchory MS & Tulus Budi S., Implementasi program pendidikan karakter di SMP (Jurnal UNY: pendidikan karakter, 2014), h. 238-239

Oleh karena itu pembelajaran PKn diharapkan mampu menjembatani perbedaan-perbedaan pada diri siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana proses pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PKn di SD/MI?
2. Bagaimana hasil pembentukan sikap-sikap sosial melalui pembelajaran PKn di SD/MI?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran PKn di SD/MI yang dilakukan guru untuk Pembentukan sikap sosial pada siswa.
2. Untuk mengetahui hasil pembentukan sikap-sikap sosial siswa melalui pembelajaran PKn di SD/MI.
- 3.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini tentunya akan membawa suatu manfaat, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, dan hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan moral untuk membentuk sikap sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi penulis untuk melaksanakan tugas sebagai guru dan mengamalkan ilmu yang telah penulis dapatkan selama melaksanakan tugas penulis sebagai mahasiswa.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan oleh guru terutama guru sekolah dasar dalam menerapkan pendidikan karakter dan nilai sosial siswa untuk membentuk individu yang tanggung jawab pada siswa agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi penambah pengetahuan dan informasi bagi masyarakat luas terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pembentukan nilai sosial.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan teori

1. Pengertian sikap sosial

Sikap manusia merupakan hal utama yang dijadikan sebagai tolak ukur dari perilaku manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya yaitu lingkungan dan keyakinan seseorang. Hal inilah yang terkadang menjadi penentu sikap seseorang dalam kesehariannya. Pertimbangan akan segala dampak positif dan negatif suatu tindakan turut menentukan apakah sikap seseorang menjadi tindakan yang nyata ataukah tidak. Dengan kata lain disamping sikap, faktor utama lain yang mempengaruhi tindakan seseorang adalah norma sosial.¹⁷

Sikap berasal dari bahasa Inggris yaitu *attitude* yang digunakan oleh Herbert Spencer, dimana kata ini di tunjukkan untuk menyatakan suatu satuan mental seseorang. Baru kemudian konsep sikap secara populer digunakan oleh para ahli sosiologi dan psikologi. Bagi para ahli psikologi, perhatian terhadap sikap berakar pada alasan yang berbeda-beda antar individu. Mengapa individu yang berbeda memperlihatkan tingkah laku yang berbeda dalam situasi yang terlihat sama, hal ini karena setiap individu memiliki sikap sosialnya sendiri.

Sikap sosial ini merupakan suatu perilaku yang dimiliki oleh seorang individu yang terbentuk sejak dini dan berkaitan dengan persoalan dalam dunia

¹⁷Damayati Zuchdi "Pembentukan Sikap" (Cakrawala Pendidikan: Vol 3, Tahun 1995), h. 51

pendidikan. Sikap yang dimiliki oleh seseorang ini biasanya tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata tetapi dapat diamati dan dirasakan. sikap ini dapat dilihat secara subjektif. Dalam buku psikologi sosial, definisi tentang sikap adalah kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi itu.¹⁸

Terdapat beberapa ahli mengemukakan pengertian sikap yaitu sebagai berikut:

- a. Ahli psikologi W.J. Thomas memberi batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang akan mungkin terjadi didalam kegiatan-kegiatan sosial.
- b. L.L Thursione. Sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi disini meliputi : symbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga ide, dan sebagainya.
- c. Zimbardo dan Ebbesen. Sikap adalah suatu predisposisi (keadadn mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau objek yang berisi komponen-komponen *Cognitiv, affective, dan behavior*.
- d. D. Krech and RS. Crutchfield. Sikap adalah organisasi yang tepat dari proses motivasi, emosi, presensi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu.
- e. John H. Harvey dan William p. Smith. Sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negative terhadap objek atau situasi.

Kata *attitude* dapat diartikan sebagai sikap terhadap kata atau objek tertentu. Selain itu kata *attitude* dapat diartikan sebagai sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak

¹⁸Ida Ayu Dewi Virani, Putu Nanci Riastini, Made Suarjana" *Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Penarukan kec. Buleleng kab, Buleleng*"(Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesah, 2016) h. 3

sesuai dengan sikap terhadap objek tadi itu. Jadi *attitude* itu lebih diterjemahkan sebagai kesediaan bereaksi terhadap suatu hal.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan jika sikap adalah suatu kesadaran yang dimiliki oleh individu dalam menentukan sesuatu yang nyata dan perbuatan yang nyata dalam melakukan kegiatan sosial baik dalam kehidupannya sehari-hari dan di dalam masyarakat. Hal ini berkaitan erat dengan konsep manusia yang menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Menurut Abdullah Idi, manusia pada kenyataannya tidak dapat hidup sendiri, ia tidak dapat berpisah dengan manusia lain dalam pergaulan sehari-hari. Manusia senantiasa hidup dalam kelompok-kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Sehingga setiap individu diuntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan tersebut. Kemampuan menyesuaikan diri ini artinya yaitu suatu kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang untuk mengangap dan mengakrabkan diri dengan orang lain.²⁰

Menurut Abu Ahmadi sikap sosial ini menyangkut dengan kesadaran individu untuk menentukan perbuatan nyata yang terus berulah terhadap kehidupan sosialnya.²¹ Maksudnya yaitu suatu kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok besar dalam tatanan sosial. Sikap sosial memiliki kecenderungan terhadap pelakunya untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain. Selain itu dapat diartikan sebagai satu sikap yang terarah pada

¹⁹Abu Ahmadi. *Psikologi sosial*.(Jakarta:Rineka Cipta, 2009).h. 148-150

²⁰Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta :Rajawali Pers, 2011) h.89.

²¹Abu Ahmmad. *Op. Cit.* h. 149.

tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan pribadi.

Berdasarkan fungsinya sikap ini dapat dibagi menjadi:

- a. Sikap sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Maksudnya yaitu dalam kehidupan terutama dilingkungan masyarakat seseorang harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi lingkungan karena hal tersebut merupakan kunci dalam bersosialisasi.
- b. Sikap sebagai alat pengukuran tingkah laku. Maksudnya yaitu setiap tingkah laku yang ada dalam kehidupan bermasyarakat merupakan cerminan dan perwujudan dari sikap.
- c. Bahwa individu yang memiliki kehidupan yang baik juga pasti akan memiliki kecenderungan bertindak yang baik pada objek-objek sosialnya.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi sikap sosial

Terbentuknya sikap sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan di dalamnya, misalnya: keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya: ekonomi, politik, agama dan sebagainya.

Dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan norma yang berlaku didalamnya. Hal inilah yang menjadi cikal bakal dari perbedaan sikap antar individu yang semuanya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan tempat tinggalnya. Sikap tidak akan terbentuk tanpa ada interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek.

Dengan begitu terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap sosial, yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berkaitan erat dengan pilihan seseorang untuk mengolah dan menerima berbagai pengaruh yang datang dari luar dirinya yang kemudian akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan sikapnya. Pilih terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap didalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. dimana didalamnya termasuk interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti, surat kabar, radio, televise, majalah dan lain sebagainya. Ini senantiasa mempengaruhi sikap sosial anak.

Menurut Abu Ahmadi faktor psikologi pada tingkah laku. Ini berhubungan langsung dengan sikap sosial dikarenakan tingka laku merupakan cerminan dari sikap-sikap sosial lainnya terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan pendapat Warner dan De Fleur mengenai sikap verbal yang merupakan alasan yang masuk akal untuk mendukung apa yang akan dilakukan oleh seseorang apa bila ia berhadapan dengan objek sikapnya. Dengan kata lain ada hubungan langsung antara sikap dan tingka laku.²²

²²*ibid.* h. 159

Faktor psikologi sangatlah berpengaruh terhadap tinglah lakunya, karena psikologi merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang tersebut. Berhubungan dengan pendapat Abu Ahmadi dalam buku sosiologi pendidikan menyatakan: “penyelidikan-penyelidikan pada masa sekarang telah membuktikan bahwa psikologi-psikologi mulai memperhatikan factor-faktor biologis, yang keduanya mempunyai pengaruh-pengaruh tertentu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak”.²³ Dengan demikian dapat disimpulkan faktor psikologi dan juga faktor biologis seseorang dapat mempengaruhi sikap sosialnya dikarenakan tingka laku merupakan wujud dari sikap sosialnya.

Pembentukan sikap sosial tidak terjadi dengan sendirinya melainkan adanya bantuan dari satu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan dalam kelompok, komunikasi, surat kabar, buku, poster, radio, televise dan sebagainya, terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap sosialnya. Lingkungan yang berdekatan dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah.

Ada antara pendidikan di sekolah dan masyarakat yang bertujuan pada kepentingan dalam mendidik moral, etika, serta lingkungan masyarakat bisa sebagai sumber belajar siswa.²⁴ Berdasarkan hal tersebut menunjukkan adanya tugas dari sekolah dalam mengembangkan sikap siswa untuk menuju pada sikap

²³ Abu Ahmadi. *Sosiologi pendidikan*. (Jakarta :Rineka Cipta, 2007). h. 36.

²⁴ Abdullah Idi. *Op. Cit.* h. 79.

sosial yang baik. Pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah mengubah sikap sosial siswa kearah yang lebih baik.

3. Pembentukan Sikap Sosial

Sikap timbul karena ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi oleh perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya keluarga, norma, golongan agama dan adat istiadat. Dalam hal ini keluarga mempunyai peran yang besar dalam membentuk sikap putra putrinya. Sebab keluarga adalah sebagai kelompok primer bagi anak merupakan pengaruh yang paling dominan. Sikap seseorang tidak selamanya tetap. Ia dapat dikembangkan mana kalah mendapat pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat positif dan mengesankan.

Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya: ekonomi, politik, agama dan sebagainya, norma-norma hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu satu dengan yang lainnya karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tidak ada interaksi manusia terhadap objek tertentu atau suatu objek.²⁵

Berdasarkan dengan sikap sosial, setelah dikupas mengenai sikap sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka tugas utama sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi komponen penting untuk membantu membentuk sikap sosial melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan.

²⁵Nesehudi "*pembentukan sikap sosial melalui komunikasi dalam keluarga*" (Jurnal Eduesos Volume 1 Tahun 2015). h.4

Berkaitan dengan pembentukan sikap sosial yang menjadi fokus perhatian terkait interaksi sosial siswa. Menurut Abu Ahmadi “interaksi sosial adalah satu hubungan antar individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu yang mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Dengan demikian interaksi sosial adalah masalah yang paling unik yang timbul pada diri manusia. Interaksi ditimbulkan oleh bermacam-macam hal yang merupakan dari peristiwa sosial yang lebih luas. Kajian-kajian didalam masyarakat pada dasarnya bersumber pada interaksi individu dan individual.

Dapat dikatakan bahwa tiap-tiap individu dalam masyarakat adalah sumber-sumber dan pusat efek psikologi yang berlangsung pada kehidupan orang lain. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa interaksi sosial yang baik akan senantiasa berkorelasi dengan sikap sosial yang baik.

Dalam hal ini ada beberapa upaya yang dapat membentuk sikap sosial yang baik kepada peserta didik:

1. Memberi informasi, diskusi kelompok, dan sebagainya. Guru dapat memberikan informasi tentang hakikat dan perbedaan rasial dan kultural dengan menekan bahwa perbedaan dikalangan manusia bukanlah disebabkan oleh pembawaan biologis, melainkan dipelajari oleh lingkungan kebudayaan masing-masing.
2. Guru dapat menceritakan bagai mana setiap kelompok itu sangat berpengaruh terhadap kelompok lain.

3. Membentuk nilai-nilai toleransi antar siswa. Nilai toleransi ini sangat penting. Agar terbentuk sikap saling menghargai antar individu.
4. Membuka kesempatan seluas-luasnya untuk mengadakan interaksi sosial atau pergaulan antara siswa dari berbagai golongan. Jika mereka dapat saling berkunjung menghargai kegiatan atau ucapan dalam keluarga masing-masing diharapkan lahirnya saling pengertian lebih mendalam dan toleransi yang lebih besar.
5. Menggunakan teknik bermain peran atau sosial drama dalam materi pembelajaran tertentu, tujuannya adalah memahami persamaan golongan mayoritas dan dapat mengidentifikasi diri dengan keadaan mereka.²⁶

Dalam hal ini setelah interaksi sosial yang menjadi fokus perhatian mendasar pembentukan sikap sosial, maka proses sosialisasi siswa juga menjadi dasar dibentuk sikap sosial. Sosialisasi adalah bentuk hubungan interaktif dimana seorang dapat mempelajari kebutuhan sosial dan kultural yang menjadi sebagai anggota masyarakat.

Hal ini tampak bahwa sosialisasi merupakan suatu proses belajar kepada seseorang agar dapat mempengaruhi segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, agar nanti dapat hidup dimasyarakat dengan layak. Karena itu sosialisasi merupakan proses belajar bagi seseorang.

²⁶Abdullah Idi. *OP.cit.* h. 128.

Proses sosialisasi adalah proses belajar individu dalam berperilaku sesuai dengan standar dalam kebudayaan masyarakat. Proses sosialisasi dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses sosialisasi adalah proses belajar.
2. Proses sosialisasi, individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola nilai dan tingkah laku.

Dalam proses sosialisasi anak didik sekolah memiliki peranan:

1. Transmisi kebudayaan, termasuk norma-norma, nilai-nilai dan informasi melalui pembelajaran secara langsung misalnya dengan sifat-sifat warga negara yang baik.
2. Mengadakan kumpulan sosial, seperti perkumpulan sekolah, pramuka, olahraga dan sebagainya yang memberikan kemampuan kepada anak-anak untuk mempelajari dan mempraktikan berbagai keterampilan sosial.
3. Memperkenalkan anak dengan tokoh-tokoh teladan, dalam hal ini pendidik memegang peranan yang penting.
4. Menggunakan tindakan positif, seperti pujian, hadiah, dan sebagainya. Untuk mengharuskan siswa mengikuti kelakuan yang layak bimbingan sosial.²⁷

Dengan demikian interaksi yang berjalan dengan baik berarti proses sosialisasi terjadi dengan baik. Lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak memperoleh pengembangan bergaul

²⁷*ibid.* h. 107.

dengan teman-teman diluar rumah dan sekolah, lingkungan disekitar rumah memberikan pengaruh sosial pertama kepada anak diluar keluarga.

Interaksi sosial yang baik pada anak dapat dilihat melali proses sosial yang terjadi dalam lingkungannya yang kemudian membentuk sikap sosial pada anak tersebut. Maka sekolah mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan hal tersebut.

4. Nilai-nilai sikap sosial yang harus tebentuk di sekolah

Misi moral yang pertama dari sekolah adalah untuk menjalankan nilai-nilai dasar penghormatan terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Nilai-nilai sikap sosial yang mengarah pada prilaku moral, yang sebaiknya diajarkan dan dibentukkan disekolah menurut Thomas Lickona adalah:

- a. Kejujuran diri adalah suatu bentuk nilai. Hubungannya dengan manusia yaitu untuk membentuk perilaku yang tidak menipu berbuat curang, atau mencuri, ini merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain.
- b. Sopan santun adalah berkait dalam menghormati orang lain atau orang yang lebih tua. Jika menghormati orang lain.²⁸
- c. Toleransi merupakan suatu bentuk refleksi dari sikap hormat, sebuah sikap yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda-beda. Toleransi adalah suatu yang membuat dunia setara dari berbagai bentuk perbedaan.

²⁸Ida Ayu Dewi Virani, I Putu Nanci Riastini, I Made Suarjana. *Deskripsi Sikap Sosial Kelas Iv SDN Penarukan Kec. Buleleng Kab.Buleleng*. (E-Journal PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD Vol:4 No: 1 Tahun 2016.) h. 13

- d. Disiplin diri membentuk seseorang untuk tidak mengikuti keinginan hati yang dapat merusak diri dan lebih mengajarkan untuk menghargai diri dan mengerjakan sesuatu dengan baik.
- e. Tolong menolong dapat memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati. Hal ini didorong oleh keinginan dan rasa peduli dan simpati terhadap kesulitan yang dialami oleh orang lain.²⁹

Selaras dengan Thomas Lickona, Nurul Zuriyah juga menyatakan hal yang sama berkaitan dengan pembentukan nilai sikap sosial yang harus dibentuk di SD/MI adalah:

1. Kejujuran dapat dibentuk pada diri siswa dijenjang pendidikan dari kegiatan mengoreksi hasil ulangan secara silang didalam kelas. Pembentukan nilai kejujuran juga dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu berperilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain.
2. Sopan santun dalam hal pinjam-meminjam. Hal ini berkaitan dengan sikap menghargai milik orang lain. Apabila kita ingin menggunakan benda orang lain maka hendaknya kita selalu memohon izin, dan setelah selesai harus mengembalikannya dan selalu mengucapkan terima kasih atas budi baiknya. Sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata caranya berlaku

²⁹Thomas Lickona. *Educaling for Charracter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).h.72-75

3. Toleransi adalah sikap dan perilaku untuk menghargai dan hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku.
4. Disiplin diri, yaitu usaha seseorang untuk membentuk dirinya menjadi orang yang disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
5. Tolong menolong merupakan suatu sikap yang mencerminkan kesadaran dan kemauan seseorang untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuannya. tanpa megarapkan imbalan..³⁰

5. Pengertian pembelajaran PKn di SD/MI

Pengertian pendidikan menurut para ahli adalah pendidikan undang-undang sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar ada proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, negara.

PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berka pada budaya bangsa Indonesia. Pendidikan PKn juga memberikan pemahaman tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap yang mampu mengembali keputusan politik secara rasional sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan pikiran kritis dan bertindak demokratis.

³⁰Nurul Zuriah *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2007).h. 46-50

6. Hakikat pembelajaran PKn di SD/MI

PKn pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara pancasila atau dengan perkataan lain merupakan pendidikan pancasila dalam praktik. Menyebutkan PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang mana tahu, dan mampu berbuat baik.

Sementara itu, dalam lampiran permendiknas No. 22 tahun 2006 secara normatif dikemukakan bahwa” mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan membentuk diri yang beragama dari segi agama, sosial, bahasa dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Program pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai wanhan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati didri yang diwujudkan dalam bentuk prilaku dalam kehidupan sehari-hari.

PKn memfokuskan pada pembentukan diri beragama dari segi agama, sosial, budaya, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara dalam pandangan demokrasi, PKn adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendidik

para siswa agar mampu menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif dalam pembelaan negara.

Landasan PKn adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tangkap pada tuntutan perubahan zaman, serta undang-undang NO. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 serta pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian mata PKn yang diterbitkan oleh departemen pendidikan nasional direktorat jenderal pendidikan dasar menengah, direktorat pendidikan menengah umum.³¹

7. Tujuan pembelajaran PKn di SD/MI

Tujuan pembelajaran PKn di Sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Tujuan mata pelajaran PKn adalah:

- a. Berpikir kritis, dan rasional.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.

³¹Junaidi dkk, *pendidikan kewarganegaraan*(Surabaya: lapis PGMI Tahun 2009).h. 5.

- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.³²

Dalam hal ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini dengan mudah tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma tetap dibentuk pada siswa sejak usia dini, karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan. Dari ulasan untuk mengenai tujuan pembelajaran PKn tersebut, maka peneliti menyimpulkan tujuan pembelajaran PKn adalah untuk menjadi warga negara yang mau tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Permendiknas No. 22 tahun 2006, menyebutkan ruang lingkup mata pelajaran PKn untuk pendidikan dasar dan menengah.

8. Manfaat pembelajaran PKn di SD/MI

Manfaat pembelajaran PKn di Sekolah Dasar adalah terbentuknya watak atau karakteristik warga negara yang baik.

1. Membentuk siswa mengolah pemahaman cita-cita nasional/tujuan negara.
2. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat, dan negara.
3. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan-keputusan yang cerdas.

³²Ahmad susanto, *tiori pembelajaran disekolah dasar*,(Jakarta:kencanagrop,2013).h .288.

9. Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran PKn di SD/MI

PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki karakter yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Walaupun PKn termasuk kajian ilmu sosial namun dari sasaran atau tujuan akhir pembentukan sikap sosial siswa mengharapkan agar siswa sebagai warga negara memiliki keperibadian yang baik, bias menjalankan hak dan kewajibannya dengan penuh kesadaran karena wujud cinta atas tana air dan bangsanya sendiri sehingga tujuan NKRI bisa terwujud.³³

Setelah diungkap sebelumnya mengenai pembentukan sikap sosial dan juga pembelajaran PKn secara menyeluruh. Maka yang dianggap paling berperan yaitu pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PKn. Jadi bagaimana pembelajaran PKn itu dapat berperan dalam pembentukan nilai-nilai sikap sosial pada diri siswa sebagaimana yang menjadi tujuan pembelajaran PKn menjadikan individu warga negara yang baik.³⁴

Didalam permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi tertulis bahwa PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan bersikap yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.³⁵

³³Tri Darmawati DKK "Medol CTL dalam PKn Berbasis karakter Bangsa"(TKIP Universitas lampung: Jurnal Studio sosial, Vol, 3, No 4, Tahun 2015)

³⁴Isjoni.*Op. Cit.* h. 12.

³⁵Nurjannah"Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran PKn Siswa SDN Peunaga Cut Ujong"(STKIP Bina Bangsa Meulaboh: Jurnal Genta Mulia 2018) h. 84

Dalam pembelajaran agama dan PKn diharapkan mampu berkontribusi dalam membentuk sikap sosial individu dengan mengajarkan mengajarkan pada dasar-dasar agama serta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai warga negara sementara hak atau kandungan nilai-nilai kebaikan belum sepenuhnya disampaikan, akibatnya murid lebih tau agama dan tau aturan tetapi tidak internalisasi. Karena itu tidak lah mengherankan jika dijumpai inkonsistensi antara apa yang diajarkan disekolah dan apa yang diterapkan anak diluar sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan kurikulum. Terkait dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum, seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi dimasyarakat. Tentang masa depan maksudnya bahwa siswa harus disiapkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, seta keterampilan yang sebagai bekal menggapai kesuksesan dimasa depan.³⁶

Pembelajaran PKn selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat diperngaruhi berbagai unsur yaitu:

- a. Hubungan pengetahuan intraseptif (*intrareceptive knowledge*) dengan pengetahuan ekstrastif (*extrareceptive knowledge*) atau antara agama dan ilmu.
- b. Kebudayaan Indonesia dan tujuan pendidikan nasional.
- c. Disiplin ilmu pendidikan, terutama psikologi pendidikan.

³⁶ Andi Nailah Milawati DKK"Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran PKn" (Makasar: universitas Muhammadiyah PGSD Jurnal Ilmiah Ilmu, 2020) h. 22

- d. Disiplin ilmu-ilmu sosial, khususnya “ide fundamental” ilmu kewarganegaraan.
- e. Dokumen negara khususnya pancasila, UUD 1945 dan perundangan Negara serta sejarah perjuangan bangsa.
- f. Kegiatan dasar manusia.
- g. Pengertian pendidikan IPS.

Ketujuh unsur inilah yang akan mempengaruhi pengembangan bangsa. Karena pengembangan PKn akan mempengaruhi pengertian PKn sebagai salah satu tujuan pendidikan IPS. Sehubungan dengan itu, PKn sebagai salah satu tujuan pendidikan IPS yang menekankan pada nilai-nilai untuk membentuk warga negara yang baik dan politik, maka batasan PKn dapat dirumuskan sebagai berikut: “PKn adalah seleksi dan adaptasi dari didiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu kewarganegaraan humaniora dan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk ikut mencapai salah satu tujuan pendidikan IPS” secara lebih terinci, berikut ini beberapa Faktor yang lebih menjelaskan mengenai PKn menurut antara lain:

- a. PKn merupakan bagian atau salah satu tujuan pendidikan IPS, yaitu bahan pendidikannya diorganisasikan secara terpadu (*integrated*) dari berbagai disiplin ilmu sosial, humaniora, dokumen negara, terutama pancasila, UUD 1945 GBHN, dan perundangan negara, dengan tekanan bahan pendidikan pada hubungan warga negara dan bahan pendidikan yang berkenaan dengan bela negara.

- b. PKn adalah seleksi dan adaptasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, humaniora, Pancasila UUD 1945 dan dokumen negara lainnya yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.
- c. PKn dikembangkan secara ilmiah dan psikologi baik untuk tingkat jurusan PMKN FIPS namun dikembangkan untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah seta pendidikan tinggi.
- d. Dalam pengembangan pendidikan PKn, kita harus berpikir secara integratif, yaitu kesatuan yang utuh dari hubungan antara hubungan pengetahuan intraseptif (agama, nilai-nilai) dengan pengetahuan ekstraseptif (ilmu), kebudayaan Indonesia, tujuan pendidikan nasional, Pancasila, UUD 1945, GBHN, filsafat pendidikan, psikologi pendidikan, pengembangan kurikulum disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora, kemudian dibuat program pendidikannya terdiri atas unsur: (1) tujuan pendidikan (2) metode pendidikan (3) evaluasi.
- e. PKn menitikberatkan pada kemampuan dan keterampilan berpikir aktif warga negara, terutama generasi muda dalam menginternasikan nilai-nilai warga negara yang baik (*good citizen*) dalam suasana demokratis dalam berbagai masalah kemasyarakatan (*civic affairs*).

Pendidikan PKn dapat dikatakan sebagai pengiring siswa untuk lebih memahami tentang politik, sikap demokratis dan sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajarkan di sekolah.³⁷ Analisis pembentukan sikap sosial yang dilakukan

³⁷ Muhammad Japar, Dini Nur Fadhilah, Ganang Lakshita H.p. *media dan teknologi pembelajaran PKN*, (Surabaya: kebon sari 2019). h. 91-94

melalui pembelajaran PKn juga memiliki saran tersendiri seperti dijelaskan di bawah ini:

- 1). Pembelajarannya dapat dimulai dari lingkungan yang terdekat yaitu lingkungan sekitar. Hal ini berguna untuk membentuk pengalaman atau pengetahuan pendahuluan yang diperoleh di lingkungan sebelum masuk sekolah dasar sangat berpengaruh dalam menerima maupun mempelajari konsep dasar, sehingga tugas guru dalam hal ini adalah memotivasi agar pengalaman siswa tersebut dijadikan dasar dalam mempelajari PKn.
- 2). Dalam belajar PKn pengalaman langsung melalui pengamatan, akan membantu siswa lebih memahami pengertian atau ide-ide dasar dalam pembelajaran PKn sehingga ingatan siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari akan lebih mendalam.

Dalam hal ini mengaitkan pengalaman siswa pada lingkungan bermasyarakat dengan mata pelajaran PKn yang pada hakikatnya memang ilmu yang mempelajari cara bermasyarakat yang baik, sangat bersinergi apabila ditanamkan sikap-sikap sosial yang berkaitan dengan materi sebelum dimulainya pembelajaran.

pendidikan karakter bertujuan untuk kembali menghidupkan karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, antara lain nilai-nilai bertaqwaan, nilai keimanan, kejujuran, nilai kepedulian, hingga nilai etika atau sopan santun. PKn merupakan salah satu sarana yang tepat untuk

mengimplementasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter pada siswa, karena tujuan PKn pada dasarnya adalah untuk menciptakan siswa menjadi warga Negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui PKn dalam membentuk akhlak generasi muda.³⁸

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa pihak melakukan penelitian yang mengemukakan tentang sikap sosial. Beberapa penelitian itu diantaranya adalah:

Pertama, penelitian kolaboratif mahasiswa UOI dan Sekolah Dasar Negeri lembursitu Cianjur yang berjudul “meningkatkan sikap sosial siswa dan hasil belajar melalui metode pembelajaran *Cooperative Learning* teknik STAD dalam pembelajaran PKn kelas IV Sekolah Dasar” yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi dapat membantu anak yang kurang dalam hal akademisnya, saling berdiskusi dengan baik, saling menghargai dan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompoknya.

Kedua, penelitian Nurul Fitri tentang, “konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (studi komparatif tentang metode, strategi dan konten)”. Jenis penelitian ini bersifat metode *library research*. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji studi komparatif pendidikan karakter antara Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan

³⁸ Budi Juriardi “Implementasi Pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan” (jurnal bheneka tunggal Ika tahun 2015)

komparasi pendidikan karakter antara Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi yaitu sama, bahwasannya anak didik harus diajarkan dan dipahamkan tentang pendidikan karakter serta perlunya adanya contoh keteladanan dalam implementasinya yaitu melalui pendidikan, orang tua dan lingkungan yang baik.³⁹

Berdasarkan jurnal di atas ini ada beberapa kesamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh peneliti yang saya buat:

Pertama, Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang sikap sosial jujur, toleransi, tolong menolong, disiplin, sopan santun objeknya adalah siswa, penelitian ini berjenis *library research*. Namun perbedaannya ialah peneliti lakukan dengan sikap tanggungjawab. Kedua, keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian sama-sama *library research* yang menentukan teori dari sumber jurnal, internet, goole, dan lainnya, fokus penelitian yakni meneliti terkait karakter siswa itu sendiri dan objek penelitian adalah siswa. Perbedaannya adalah peneliti melakukan penelitian tidak hanya sikap toleransi, jujur ,namun juga sikap tanggungjawab.

Dari penelitian relevan di atas mendefinisikan tentang sikap. Namun inti dari arti sikap yang disetujui oleh sebagian besar dan peneliti sikap diartikan bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari yang mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam intensitasnya. Atau sikap sosial adalah kesiapan respon yang

³⁹ Nurul Fitri, "konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (studi komparatif tentang metode, strategi dan konten)."Tesis, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

sifatnya positif atau negatif terhadap objek/situasi secara konsisten. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Menurut Thomas Lickona nilai-nilai sikap sosial yang harus dibentuk pada jenjang SD/MI adalah Kejujuran, Toleransi, Disiplin, Sopan santun dan Disiplin.

Beranjak dari penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti tertarik untuk menemukan temuan dengan melakukan penelitian yang berjudul Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran PKn di SD/MI. Peneliti ingin mengetahui bagaimanakah kondisi sikap sosial, dan bagaimanakah membentuknya pada pembelajaran PKn diSD/MI, tanpa harus peneliti melakukan campur tangan guna memberikan pengaruh hasil. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian secara (*library research*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam materi atau literatur seperti buku, artikel, jurnal, hasil penelitian sejenis serta catatan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk memecahkan suatu masalah.⁴⁰

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang relevan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari buku, internet (*Google scholar*), artikel, dan E-journal di mana semua sumber data tersebut mulai digunakan sebagai pendukung penulisan disesuaikan dengan materi dan variabel yang digunakan.

C. Sumber Data

Sumber data berkaitan dengan bahan-bahan yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Sumber data ini dapat dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴¹

⁴⁰ Sari Milya & Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, (Padang: Natural Science, 2020) h. 44

⁴¹*Ibid.*, h. 45

1. Data primer

Data primer merupakan data pokok yang memberikan secara langsung data kepada penulis. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku:

- a. Deny Setiawan. (2015) “*Kapital Selekt Kewarganegaraan*” Medan: Larispa Indonesia.
- b. Maulana Arafat Lubis. (2018) “*Pembelajaran PPKn*” Medan: Aksha Sakti.
- c. Samani, M dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidik Karakter*, Bandung: PT. Remaja.
- d. Lickona Thomas. (2012). *Educating for character*. Jakarta:bumi Aksara.
- e. Zuriyah Nurul. (2007). *Pendidikan moral dan budi pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara.
- f. Ganang lakshita, dini Nur Fadhillah, Muhammad japat. (2019). *Media dan teknologi pendidikan Pkn*, Surabaya: kebon sari

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung digunakan sebagai rujukan oleh peneliti atau dapat dikatakan sebagai data pendukung. Dalam studi ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi dari buku dari sumber data primer. Dalam hal ini, sumber data sekunder berupa tulisan-

tulisan yang sudah coba membahas tentang pembentukan sikap sosial pada pembelajaran PKn.

Buku-buku data sekunder berikut ini:

- a. Sulthon. (2009) *“Membangun Kesadaran Berperilaku Siswa Madrasah dengan pengetahuan nilai-nilai spiritual”*.
- b. Azwar aifuddin.(2009).*Metode penelitian*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- c. Bimo Walgito. (1990) *“Psikologi sosial”* Yogyakarta: Andi Offset.
- d. Gerungan W. A. (1986) *“Psikologi Sosial”* Bandung: Eresco.
- e. Ahmad Abu. (2009) *“Psikologi sosial”* Jakarta:Rineka Cipta.
- f. Bambang Syamsul Arifin. (2015) *“Psikologi Sosial”* Bandung: Pustaka Setia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.⁶

1. Pengumpulan Data Dalam Bentuk Verbal Simbolik

Mengumpulkan data dalam bentuk verbal simbolik ini yaitu mengumpulkan naskah, artikel atau teks yang belum dianalisis dengan menggunakan alat rekam seperti print, fotokopi, dan lain sebagainya. Lebih lanjut Mirshad menjelaskan teknik pengumpulan data pada

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, cet, 8, 2009), 137

penelitian kepustakaan adalah menentukan lokasi pencarian data. Setelah lokasi ditentukan mulalah mencari data yang diperlukan. Pada tahap ini peneliti harus bisa membaca data.⁷ Data yang akan dibaca dapat berupa teks atau wacana. Ada dua cara membaca data, yaitu:

a. Membaca pada tingkat simbolik.

Seorang peneliti diharuskan untuk dapat membaca keseluruhan data dari sumber yang didapatnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mencari sinopsis dari buku, dari setiap bab dan subbab yang ada dalam buku tersebut karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk membaca keseluruhan isi dalam satu buku secara cepat. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui ide yang dilakukan dengan cara mencatat dan memberikan kode tertentu pada bagian yang menunjukkan sinopsis dari sumber tersebut.

b. Membaca pada tingkat semantik.

Dalam menganalisis diperlukan keterampilan membaca secara menyeluruh dan terperinci sehingga peneliti dapat menguraikan dan mencari esensi dari data yang ada. Hal ini membutuhkan ketekunan dari peneliti dalam membaca. Dalam penerapannya, peneliti harus mendahulukan data yang bersifat primer, jika sudah dianggap cukup selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat sekunder.

⁷ Sari, *Ibid.*, h. 45

E. Teknik analisis data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Jadi analisis isi adalah teknik analisis data dengan menganalisis isi suatu informasi melalui dokumen baik secara tertulis maupun cetak untuk ditarik kesimpulannya. Analisis isi dalam penelitian *library research* merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk melihat seberapa konsistennya makna dalam suatu sumber berdasarkan analisis yang telah dijabarkan.⁴²

Selain itu menggunakan *content analysis* merupakan teknik juga digunakan dalam menganalisis serta menyimpulkan isi dalam suatu sumber baik berupa lisan maupun secara tulisan. Hal tersebut dapat didapatkan melalui proses mengidentifikasi suatu karakteristik yang terdapat pada suatu sumber kepustakaan.

Metode analisis data yang peneliti gunakan ialah analisis deduktif atau metode deduktif. Dalam metode deduktif ini analisis yang dilakukan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara mencari dan menganalisis kesimpulan secara umum yang kemudian dapat diuraikan atau dijabarkan menjadi contoh-contoh kognitif yang berdasarkan pada fakta guna menjelaskan data secara tepat dan terperinci.

Metode deduktif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menarik kesimpulan secara umum menjadi khusus penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan menggunakan pola pikir silogisme dua

⁴²Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 176.

pernyataan terhadap satu kesimpulan. Dan didalam silogisme terdapat premi mayor dan premis mino. Analisis deduktif adalah cara berpikir dimana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Proses pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PKn di SD/MI

Untuk mengetahui proses pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PKn maka peneliti mengumpulkan beberapa literasi baik dari data primer maupun data sekunder. Adapun konten yang akan di analisa ialah pendapat ahli dan hasil penelitian berupa jurnal dan dapat dijabarkan dibawah ini:

“Menurut Sulthon bahwa sikap seseorang tidak dapat terbentuk dengan begitu saja melainkan ada pengaruh dari dalam diri serta lingkungan dan pengalaman yang dia dapatkan. Sikap sangat berpengaruh besar dimana ia dibesarkan atau lingkungannya baik pembentukan sikap maupun norma yang ia anut. Sikap tidaklah selalu bersifat konsisten namun bisa berubah seiring waktu dan tergantung pada pengalaman yang ia peroleh”.⁴³

Berdasarkan pendapat tersebut sikap siswa tidak terbentuk secara mendadak melainkan melalui sebuah proses yang ia dapatkan. Proses tersebut melalui proses perkembangan dan pengalaman yang didapatkan serta erat kaitanya dengan lingkungan dimana ia dibesarkan.

“Menurut aswar sikap manusia telah terbentuk saat ia dilahirkan ke dunia. Sikap manusia terbentuk dari proses sosial selama hidupnya, berdasarkan informasi yang ia dapatkan serta pengalaman yang didapatkannya. Proses ini terbentuk dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat karena pada saat itu terjadi interaksi timbal balik”.⁴⁴

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa sikap terbentuk saat ia terlahir, dan melalui proses perkembangan selama hidupnya baik dari masa anak-

⁴³ Sulthon, *Membangun Kesadaran Berperilaku Siswa Madrasah dengan pengetahuan nilai-nilai spiritual*, h.403.

⁴⁴ Azwar, *Sikap Manusia*, Teori dan Pengukurannya, h. 31-38.

anak, remaja dan dewasa. Yang pada intinya lingkungan adalah sumber dari segala pembentukan tersebut.

“Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor: 1) faktor internal (individu sendiri), yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luar dengan selektif sehingga tidak semua yang akan datang diterima atau ditolak; 2) faktor eksternal, yaitu kendala-kendala yang ada diluar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap”.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas terdapat beberapa proses pembentukan sikap sosial seseorang. Mulai sejak dia lahir dan dibesarkan dalam satu keluarga yang bisa kita sebut lingkungan keluarga. Selanjutnya proses pembentukan sikap sosial disekolah, seseorang mendapatkan banyak pengalaman yang ia dapatkan di sekolah sehingga menciptakan lingkungan yang baik dalam bersikap sosial. Selain itu, lingkungan masyarakat juga merupakan proses pembentukan karakter dan sikap sosial individu sebab mereka memiliki waktu yang banyak dalam interaksi di masyarakat. Dari pengalaman sejak dia kecil, melalui lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat maka akan terciptalah sikap yang berkenaan dengan budaya dan norma-norma yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang ini dicapai. Pembentukan perilaku yang dapat terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarang saja. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenaan dengan objek tertentu.

“Menurut W.A. Gerungan, perangai seseorang terbentuk karena faktor internal dan eksternal.⁴⁶ Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari nya sendiri sedangkan faktor internal berasal dari luar atau

⁴⁵ Walgito, *Psikologi sosial*, 31.

⁴⁶ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1986), h. 155

lingkungannya yang melibatkan interaksi sosial antara beberapa orang dan sekelompok orang”.⁴⁷

Berdasarkan pendapat di atas maka sikap atau perilaku seseorang memiliki dua faktor utama yaitu internal dan eksternal. Proses pembentukan ini adalah hal yang berjalan dengan alamiah seiring dengan berkembangnya individu itu sendiri.

Bentuk dan perilaku sosial individu dapat dilihat dari sikap sosial dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini bisa ditunjukkan dari tingkah laku seseorang yang menjadi karakter dalam berinteraksi dengan orang lain.⁴⁸

Pembentukan sikap sosial memiliki kaitan dengan akhlak seseorang seperti sikap bertanggung jawab dan bertingkah laku positif dengan orang-orang dan lingkungan sekitarnya.

“PKn adalah salah satu pelajaran di sekolah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan moral dan sikap sosial seorang siswa. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan perilaku dan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Karena dalam pembelajaran PKn menumbuhkan nilai warga negara yang baik. Pada mata pelajaran ini menanamkan nilai adaptasi diri, disiplin ilmu sosial, ilmu kewarganegaraan, humanior dan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk ikut mencapai salah satu tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS”.⁴⁹

Berdasarkan pendapat di atas bahwa PKn merupakan suatu mata pelajaran yang didalamnya terdapat proses pembentukan sosial dengan mengembangkan tingkah laku atau sikap menjadi warga negara yang baik. Selain itu pada pembelajaran ini juga membentuk disiplin siswa sehingga

⁴⁷ Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, h. 171

⁴⁸ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 20

⁴⁹ Muhammad Japar Dkk, *media dan teknologi pembelajaran PKn*, (Surabaya : Gayun Kebon Sari Tahun 2019), h. 93-95

menciptakan out put yang mampu menampilkan citra seorang siswa yang positif.

“PKn itu sendiri memiliki ruang lingkup materi mengenai pendidikan politik seperti peranan warga negara dan bernegara sesuai dengan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa negara. Menurut Azra dan Zamroni dalam ICCE, berpendapat bahwa PKn adalah pendidikan yang bertujuan dalam mempersiapkan sikap siswa menjadi dapat berfikir kritis dan bertindak *demokrasi*”.⁵⁰

Di dalam undang-undang itu sendiri diatur bahwa pembelajaran PKn ialah membentuk sikap sosial untuk menjadi warga negara yang baik dan mampu berfikir secara kritis. Dalam pembelajaran ini siswa dibentuk sikapnya untuk memiliki sosial yang tinggi sebagai warga negara yang baik.

“PKn merupakan mata pelajaran yang membina sikap moral siswa agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai pancasila. PKn sebagai sarana untuk menciptakan budi pekerti, pengetahuan, dan kempuan dasar berkenaan dengan hubungan antara negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara”.⁵¹

Berdasarkan pembelajaran PKn adalah yang diharapkan mampu menjembatani perbedaan-perbedaan individu pada diri peserta didik. Pembelajaran PKn juga diharapkan menghasilkan generasi bangsa yang cinta tanah air dan memiliki nilai-nilai sikap sosial pada jenjang SD/MI. pembelajaran PKn juga memfokuskan membentuk siswa yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti: Jujur, Sopan Santun, Toleransi, Disiplin, Tolong Menolong.

⁵⁰ Deny Setiawan, *Kapital Selektu Kewarganegaraan*, (Medan: Larispa Indonesia, 2015), h. 79.

⁵¹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn*, (Medan: Aksha Sakti , 2018), h. 25.

Dalam membentuk nilai-nilai sikap sosial seorang guru mahir dalam berinteraksi. Interaksi yang terjadi antar guru dan siswa dalam pembelajaran PKn sangat memebantukan sikap sosial anak itu sendiri

PKn usaha untuk memperbaiki siswa dengan pengetahuan dan kempuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Oleh karena itu PKn merupakan sebuah mata pelajaran yang memfokus pada pembentukan warga negara untuk menjadi warga negara yang cerdas dan mempunyai karakter sehingga Indonesia mempunyai generasi muda yang bertanggungjawab sebagai warga negara yang bertujuan mempunyai pemikiran yang kritis dan bertindak demokratis sehingga dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Dalam membentuk karakter yang berkualitas perlu dibina sejak usia dini. Potensi karakter yang paling berpengaruh ialah sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan awal. Sebab karakter seseorang lebih mudah dibentuk saat ia masih kecil. Sehingga saat dewasa ia sudah menjadi terbiasa. Selain itu guru juga harus memiliki strategi dalam membentuk sikap sosial anak.

“Menurut Samani dan Hariyanto bahwa pembentukan sikap sosial pada siswa dapat berpengaruh pada pola kehidupan siswa saat ini sampai dia besar nantinya. Pengajaran yang tepat, pembiasaan, dan pemberian contoh yang baik terhadap siswa oleh guru dapat membentuk sikap sosial yang baik pada siswa. Selain itu guru juga harus memiliki sikap sosial yang baik yang nantinya dapat ditiru dan diteladani oleh siswanya. Hal-hal yang dilakukan oleh guru antara lain guru menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) kepada semua orang terutama yang berada di lingkungan sekolah. Guru menerapkan 5 S tersebut agar dapat memberikan contoh pada

siswanya untuk bersikap ramah pada semua orang. Perilaku tersebut merupakan keteladanan yang guru berikan untuk membentuk sikap sosial pada siswa”.⁵²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikategorikan bahwa ada beberapa proses pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PKn ialah sebagai berikut:

a. Berfikir Kritis

Guru dapat mengajarkan berfikir kritis kepada siswanya. Pada mata pelajaran PKn ini yang mengajarkan tentang moral dan sikap tentunya siswa dituntut untuk memahami suatu penomena dan dapat menyelesaikan masalah-masalah serta dapat berfikir mana yang baik, buruk, pantas dan tidak pantas.

Guru bisa membentuk bagaimana cara berfikir kritis terhap lingkungan sekitarnya dan disekolah. Sehingga melalui pembelajaran PKn siswa memiliki sikap sosial yang baik terutama dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain.

Berfikir kritis yang dimaksud dalam pembelajar PKn ini ialah cara individu dalam menentukan sikap mengadapi suatu peristiwa dan cara yang seharusnya ia bersikap. Jadi berfikir kritis ini merupakan salah satu proses pembentukan sikap sosial siswa. Sehingga dalam pembelajaran PKn selain memiliki nilai etika yang baik juga membentuk sikap sosial atau sikap dalam berinteraksi.

⁵² Samani, M dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidik Karakter*, (Bandung: PT. Remaja, 2011), h. 145-146

Pentingnya guru membentuk berfikir kritis ialah agar siswa menjadi pribadi yang tidak begitu saja menerima informasi atau tingkah laku yang baru ia dapatkan. Namun ia mampu menyaring sehingga pada akhirnya memiliki kemampuan untuk menerima atau menolaknya.

b. Membina sikap dan moral

Sebagaimana diketahui pembelajaran PKn ialah bertujuan untuk membina sikap dan moral siswa. Sehingga menciptakan anak yang berakhlak mulia. Jika siswa tersebut memiliki akhlak yang mulia maka bisa dikatakan bahwa sikap dan moralnya telah berhasil dibina dan dibimbing.

Membina sikap dan moral ini memiliki kaitan dengan proses pembentukan sosial siswa. Dalam membina sikap dan moral seorang guru telah menentukan cara agar siswanya mampu menjadi pribadi yang memiliki sikap sosial yang tinggi. Seseorang yang memiliki sikap dan moral yang baik tentunya akan memiliki sikap sosial yang baik pula.

Seorang siswa yang memiliki adap yang baik pasti tahu dan mampu berinteraksi sosial dengan baik dengan penuh kesopanan, dan tentunya memiliki ketaatan kepada norma-norma yang berlaku baik norma adat, norma agama dan norma yang ada dalam lingkungannya. Jika seseorang memiliki kesopanan, ketaatan pada norma-norma dan menjunjung tinggi norma hukum negara maka seseorang tersebut memiliki sikap sosial yang baik. Jadi membina moral dan sikap anak adalah cara yang baik dalam proses pembentukan sikap sosial anak.

c. Mendidik anak memiliki budi pekerti

Dalam pembelajaran PKn siswa mempelajari tentang memiliki sikap yang baik dan budi pekerti yang tinggi. Melalui didikan budi pekerti siswa akan menjadi pribadi yang memiliki martabat dan akhlak yang mulia. Seperti budi pekerti dalam bertutur kata dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berinteraksi nilai seseorang tergantung pada cara dan perilakunya. Jika perilakunya baik maka seseorang tersebut akan memiliki citra yang positif.

Pentingnya penanaman budi pekerti ini pada pembelajaran PKn ialah memiliki tujuan agar anak bangsa mampu memberikan citra yang baik bagi dirinya, keluarga, lingkungan dan bangsanya. Seorang yang memiliki budi pekerti yang baik adalah ciri khas anak bangsa menjadi warga negara yang baik.

Mendidik anak untuk memiliki budi pekerti yang baik ialah proses pembentukan sikap sosial anak. Sebab budi pekerti yang baik akan menciptakan adaptasi yang baik seseorang tersebut terhadap dirinya serta lingkungannya dimana ia selalu berinteraksi.

d. Cinta tanah air dan bela negara

Menanamkan rasa cinta tanah air dan bela negara adalah proses pembentukan sosial yang perlu dilakukan oleh guru PKn. Dalam pembelajaran PKn memang ada sub materi yang membahas mengenai cinta tanah air dan bela negara. Seorang warga negara memang anak harus di tanam sejak dini mengenai cinta tanah air, apa lagi dilingkungan

sekolah seperti menceritakan kisah perjuangan pahlawan, mengenal lambang dan dasar negara dan cara membela negara.

Cinta tanah air dan bela negara ini merupakan suatu proses pembentukan sikap sosial. Namun dalam hal ini bukan interaksi pada sesama ataupun dengan individu tertentu. Melainkan dengan lingkungan terutama berkenaan dengan negara dan tanah air. Siswa harus mampu menghargai lambang negaranya seperti bendera bagaimana cara memperlakukannya, menjaga dan menjunjung tinggi dasar negara dan patuh pada peraturan hukum yang telah ditetapkan.

e. Pengajaran yang tepat

Berkenaan dengan pembelajaran yang tepat yang dalam hal ini memiliki cangkupan makna yang sangat luas. Dalam membentuk sikap sosial siswa maka guru harus menerapkan pengajaran yang tepat. Seperti, tepat materinya, metodenya, konteksnya dan harus tepat penyampaiannya kepada anak. Sehingga nilai yang diajarkan akan mampu diterapkan dengan baik oleh siswa.

Pembelajaran yang tepat ini selain menyenangkan bagi siswa seorang guru pula tidak mengalami kesulitan atau masalah saat mengajar. Guru memiliki cara yang tepat pula untuk menangani siswa dan cara mensugesti mereka dengan baik agar apa yang diajarkan mampu mereka pahami dan mampu mempraktekannya dalam kehidupan mereka sehari-hari terutama dalam bersikap sosial.

f. Pembiasaan

Guru harus membiasakan anak nya untuk bersikap sosial yang baik, baik dengan orang tua, teman sebaya, maupun kepada yang lebih muda. Pembiasaan ini akan menimbulkan rasa terbiasa atau kebiasaan baik pada diri mereka. misalnya guru selalu mebiasakan anak-anak senyum dengan guru, bersalaman ketika bertemu dan berlaku sopan dengan siapa pun.

Walaupun awalnya mereka tidak terbiasa namun apabila dibiasakan maka sikap sosial tersebut akan melekat pada diri anak tersebut. untuk selanjutnya mereka tidak perlu lagi disuruh untuk bersalaman dengan gurunya ketika baru datang kesekolah. Namun dengan kesadaran dan kebiasaan mereka hal ini akan menjadi budi daya bagi mereka. Pembiasaan ini merupakan suatu proses pembentukan sosial yang paling sederhana dilakukan dan tidak berat dilakukan oleh siswa.

g. Pemberian contoh yang baik terhadap siswa

Guru membentuk sikap sosial siswa dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Dengan kata lain ia harus menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Dengan memberikan contoh ini siswa akan mengaplikasikan bagaimana cara gurunya bersosialisai terutama yang dekat dengan nya ialah lingkungan sekolah.

Dilingkungan sekolah guru bisa memberikan sikap sosial yang baik. Dengan mencontohkan cara ia beinteraksi dengan orang lain. Misalnya tetap menghargai rekan walau berbeda keyakinan, menolak

pendapat orang dengan sopan tanpa menyingung orang lain, menghargai yang lebih tua dan menyangi antar sesama dan beberapa aksi terpuji lainnya dalam berinteraksi.

h. Guru menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santu)

Membentuk sikap sosial dengan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santu) ialah proses pembentukan sikap sosial yang ramah tamah yang penuh kehangatan dan kesantunan dalam berinteraksi. Dengan menerapkan metode ini suasana lingkungan sekolah akan terasa menyenangkan. Sehingga sekolah menjadi tempat interaksi yang selalu membuat mereka merasa nyaman. Jika sikap sosial dalam berinteraksi mereka terbiasa menunjukannya dengan ramah tamah maka kebiasaan tersebut akan menjadi tolak ukur bahwa sikap sosialnya sangatlah baik.

Menunjukkan sikap dan tata keramah yang baik ini juga terdapat dalam materi PKn terutama pada Sub tema 1 pada standar kompetensi 2.1 menunjukkan sikap disiplin dan cinta tanah air. Pada standar kompetensi ini menitik beratkan sikap dan kesopanan pada siswa yang harus diterapkan baik disekolah maupun diluar rumah.⁵³

⁵³ Ibid., h.5

Dalam silabus dari pemetaan silabus Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Seperti yang dipaparkan ditabel dibawah ini:

Tabel 4. 1
Pemetaan Silabus dan Materi Ajar PKn

| NO | Sikap Sosial | SK/KD | Materi |
|----|-----------------|---|--|
| 1. | Berfikir Kritis | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas I terdapat salah satu contoh pada kompetensi Inti 1 pada 3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari dirumah. | Dalam materi ini siswa di tuntut untuk berpikir kritis dalam mengidentifikasi sikap sosial yang seharusnya mereka implemetasikan. |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas II salah satunya terdapat pada standar kompetensi inti I terutama pada kompetensi 3.1 mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila pancasila dalam lambang negara “garuda pancasila” | Dalam kompetensi ini siswa di tuntut berpikir hubungan antara simbol dan sila-sila pancasila dalam lambang negara dengan memberikan contoh yang konkret |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas III salah satunya ialah terdapat pada kompetensi inti I pada kompetensi 3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. | Pada kompetensi ini siswa diberikan kesempatan untuk berpikir kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah dengan demikian sikap sosial akan diaplikasikan dalam memenuhi kewajiban. |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | <p>➤ Kelas IV salah satunya ialah kompetensi inti II pada 4.1 Menjelaskan makna hubungan antara simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.</p> | <p>Dalam materi ini siswa memberikan pendapat mengenai sikap sosialnya dalam keseharian dengan mengamalkan sila dari panca sila.</p> |
| | | <p>➤ Kelas V ini ada materi yang mampu mengasah kemampuan anak dalam berpikir kritis. Misalnya materi pada sub tema 1 mata pelajaran PKn pada standar kompetensi 1.1. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila.</p> | <p>Dalam standar kompetensi tersebut siswa memberikan contoh tentang pengamalan sikap dalam mengamalkan Pancasila mulai dari sila pertama sampai sila yang terakhir atau ke 5. Dalam hal ini siswa harus memberikan contoh penerapan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pemahaman mereka.</p> |
| | | <p>➤ Kelas VI terdapat pada kompetensi inti I salah satunya ialah 3.1 Menganalisis nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> | <p>Pada materi ini mengenai nilai dan sikap yang harus diwujudkan berdasarkan butir-butir Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p> |

| | | | |
|----|-------------------------|---|---|
| 2. | Membina sikap dan moral | <p>➤ Kelas I terdapat pada kompetensi inti terdapat pada kompetensi inti I terutama pada 1.2 Menunjukkan sikap patuh pada aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari</p> | Membina sikap dan moral dan patuh kepada peraturan dalam kehidupan sehari-hari |
| | | <p>➤ Kelas II terdapat pada kompetensi inti intii II terutama pad 2.2 melaksanakan aturan yang berlaku dirumah dan tata tertib yang berlaku disekolah.</p> | Siswa diwajibkan dengan tetip pada peraturan dirumah dan disekolah |
| | | <p>➤ Kelas III salah satunya pada 2.3 Menampilkan sikap kerjasama sebagai wujud bersatu pada dalam keberagamaan di lingkungan sekitar. Pada Pembelajaran</p> | siswa menunjukkan sikap peduli lingkungan |
| | | <p>➤ Kelas IV terdapat pada kompetensi menampilkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keberagamaan suku, bangsa, sosial, budayadi indonesia.</p> | Siswa menunjukkan sikap sosial yang berbasis suku bangsa, budaya dan keberagaman di Indonesia |
| | | <p>➤ Pada kelas V 2.1 menunjukkan sikap disiplin dan cinta tanah air. Pada standar kompetensi ini menitik beratkan sikap dan kesopanan pada siswa yang harus diterapkan baik disekolah maupun diluar rumah.</p> | Siswa dituntut memiliki sikap sopan dan disiplin |

| | | | |
|----|-------------------------------------|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas VI terdapat pada salah satu kompetensi bersikap tanggung jawab sesuai dengan nilai- nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari | Siswa dibina untuk memiliki sikap dan moral berdasarkan nilai- nilai pancasila. |
| 3. | Mendidik anak memiliki budi pekerti | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas I terdapat pada kompetensi inti terdapat pada kompetensi inti I terutama pada 1.2 Menunjukkan sikap patuh pada aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. | Siswa dituntut memiliki sikap patuh pada aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas II terdapat pada kompetensi inti II terutama pada 2.2 melaksanakan aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah. | Siswa harus patuh pada aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas III salah satunya pada 2.3 Menampilkan sikap kerjasama sebagai wujud bersatu pada dalam keberagaman di lingkungan sekitar. ➤ | Siswa harus memiliki sikap kerjasama sebagai wujud bersatu pada dalam keberagaman di lingkungan sekitar. |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas IV terdapat pada kompetensi menampilkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, budaya di Indonesia. | Siswa diwajibkan dengan tetap pada peraturan di rumah dan di sekolah dan peduli pada lingkungan |

| | | | |
|----|---------------------------------|---|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas V terutama pada Sub tema 1 pada standard kompetensi. 3.1 Mengidentifikasi sikap dan perilaku terpuji. | <p>Pada standar kompetensi ini menitik beratkan sikap dan kesopanan pada siswa yang harus menanamkan sikap dan perilaku yang baik.</p> |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas VI terdapat pada kompetensi inti I salah satunya ialah 3.1 Menganalisis nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari | <p>Pada kompetensi ini siswa dituntut mewujudkan dan menanamkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p> |
| 4. | Cinta tanah air dan bela negara | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas I terdapat pada kompetensi inti terdapat pada kompetensi inti I terutama pada 1.2 Menunjukkan sikap kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. | <p>Pada kompetensi ini siswa menunjukkan sikap cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari</p> |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas II terdapat pada kompetensi inti intii II terutama pada 2.3 melaksanakan aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah. | <p>Pada kompetensi ini siswa wajib mematuhi peraturan di rumah dan di sekolah sebagai wujud cinta tanah air</p> |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas III salah satunya pada 2.3 Menampilkan sikap kerjasama sebagai wujud bersatu pada dalam keberagaman di lingkungan sekitar. ➤ Kelas IV terdapat pada kompetensi menampilkan sikap kerjasama dalam | <p>Siswa dituntut untuk bekerja sama sebagai wujud bersatu pada dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p> |

| | | | |
|----|------------|--|---|
| | | berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, budayadi indonesia. | |
| | | ➤ Kelas V pada kompetensi 2.1 Mewujudkan sikap disiplin dan mematuhi kewajiban dan hak sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air. | Pada standar kompetensi ini materi yang diajarkan ialah bagaimana menanamkan sikap cinta tanah air dan bagaimana cara mewujudkannya |
| | | ➤ Kelas VI pada kompetensi 2.2 Melaksanakan hak dan tanggung jawab sebagai warga negara dan mewujudkan cinta tanah air. | Pada sub materi ini akan membahas mengenai sikap sosial dalam hal bela negara |
| 5. | Pembiasaan | ➤ Kelas I terdapat pada kompetensi inti terdapat pada kompetensi inti I terutama pada 1.2 Menunjukkan sikap patuh pada aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. | Pada Kompetensi ini merupakan cara guru membiasakan sikap patuh pada aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. |
| | | ➤ Kelas II terdapat pada kompetensi inti intii II terutama pad 2.2 melaksanakan aturan yang berlaku dirumah dan tata tertib yang berlaku disekolah. | pada kompetensi ini siswa di biasakan untuk melaksanakan aturan yang berlaku dirumah dan tata tertib yang berlaku disekolah. |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | <p>➤ Kelas III salah satunya pada 2.3 Menampilkan sikap kerjasama sebagai wujud bersatu pada dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p> | <p>Pada kompetensi ini siswa harus memberikan atau menunjukkan sikap atau kebiasaan yang baik pad lingkungan sekitar</p> |
| | | <p>➤ Kelas IV terdapat pada kompetensi menampilkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, budayadi indonesia.</p> | <p>Siswa dituntut untuk membiasakan diri untuk menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya dilingkungannya.</p> |
| | | <p>➤ Kelas V standar kompetensi 4.1 dalam kehidupan sehari-hari.</p> | <p>Misalnya pada materi ini guru membiasakan anak untuk berperilaku baik dan sopan serta menjunjung tinggi nilai cinta tanah air dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> |
| | | <p>➤ Kelas VI pada kompetensi 2.4 Menampilkan kerjasama dalam keberagaman.</p> | <p>Dalam materi ini siswa harus dibiasakan untuk menampilkan sikap sosial yang baik walaupun dalam keberagaman</p> |
| 6. | Pemberian contoh yang baik terhadap siswa | <p>➤ Kelas I terdapat pada kompetensi inti terdapat pada kompetensi inti I terutama pada 1.2 Menunjukkan sikap patuh pada aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.</p> | <p>Siswa menunjukkan sikap patuh pada aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari</p> |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | <p>➤ Kelas II terdapat pada kompetensi inti II terutama pada 2.2 melaksanakan aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah.</p> | Siswa menunjukkan sikap dan memberikan contoh yang baik dalam patuh pada peraturan sekolah. |
| | | <p>➤ Kelas III salah satunya pada 2.3 Menampilkan sikap kerjasama sebagai wujud bersatu pada dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p> | Siswa menunjukkan sikap yang baik dalam menghadapi keberagaman lingkungan sekitar |
| | | <p>➤ Kelas IV terdapat pada kompetensi menampilkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, budaya di Indonesia.</p> | Siswa menunjukkan sikap kerjasama yang baik dalam menghadapi keberagaman lingkungan sekitar |
| | | <p>➤ Kelas V pada standar kompetensi 2.1 menunjukkan sikap disiplin dan cinta tanah air.</p> | Pada standar kompetensi ini menitik beratkan sikap dan kesopanan pada siswa. Dengan demikian guru dituntut untuk memberikan kesopanan |
| 7. | Guru menerapkan 5 S (senyum, sapa, sopan, dan santu) | <p>➤ Kelas I terdapat pada kompetensi inti I terutama pada 1.2 Menunjukkan sikap patuh pada aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.</p> | Siswa dituntut untuk menunjukkan sikap ramah tamah dalam kehidupan sehari-hari |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | <p>➤ Kelas II terdapat pada kompetensi inti II terutama pada 2.2 melaksanakan aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah.</p> | <p>siswa menunjukkan sikap keramahan dan melaksanakan aturan sekolah dengan baik</p> |
| | | <p>➤ Kelas III salah satunya pada 2.3 Menampilkan sikap kerjasama sebagai wujud bersatu pada dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p> | <p>Siswa menunjukkan sikap keberagaman di lingkungan sekolah</p> |
| | | <p>➤ Kelas IV terdapat pada kompetensi menampilkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, budaya Indonesia.</p> | <p>Siswa menunjukkan sikap keberagaman di lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal</p> |
| | | <p>➤ Kelas V salah satunya pada kompetensi 2.5 menunjukkan sikap ramah tamah dan mewujudkannya dalam kebiasaan dan kehidupan sehari-hari.</p> | <p>➤ Pada standar kompetensi ini menekankan pada sikap yang ramah dan menghargai semua orang.</p> |
| | | <p>➤ Kelas VI salah satunya pada kompetensi 2.3 Bersikap toleran dalam kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> | <p>Pada materi ini menunjukkan sikap keramahan pada lingkungan sekitar</p> |

B. Hasil pembentukan sikap-sikap sosial melalui pembelajaran PKn di SD/MI

Untuk melihat hasil dari proses pembentukan sikap sosial melalui pelajaran PKn ini, maka terdapat beberapa indikator yang bertujuan untuk memberikan ciri khas atau karakter terhadap proses pembentukan sikap sosial tersebut. Untuk itu peneliti menelaah beberapa pendapat dan temuan penelitian lainnya sebagai berikut:

“Thomas Lickona dalam bukunya menjelaskan nilai-nilai sikap sosial yang harus dibentuk di sekolah sebagai hasil dari pembentukan sosial adalah Jujur, Sopan Santun, Toleransi, Disiplin, Tolong Menolong.⁵⁴ Sepakat dengan Thomas Lickona, Nurul Zuriah juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda dalam bukunya mengenai indikator nilai-nilai sikap sosial yang harus dibentuk di SD/MI dalam bukunya”.⁵⁵

Berdasarkan deskripsi di atas bahwa ada beberapa indikator bahwa proses pembentukan sikap sosial terwujud dengan baik. Misalnya siswa mampu menerapkan sikap jujur, sopan, tolong menolong, memiliki disiplin yang tinggi dan memiliki toleransi.

“Menurut Muhammad Japar bahwa pada pembelajaran PKn menitik beratkan keterampilan berfikir aktif siswa, menerapkan nilai-nilai sebagai warga negara yang baik dan menyelesaikan masalah, menanamkan sikap berpolitik dan sikap berdemokratis”.⁵⁶

Dapat diartikan bahwa pembelajaran PKn merupakan proses pembentukan agar siswanya mampu menerapkan nilai-nilai dalam berbangsa dan bernegara dan mampu bersikap politik dan demokratis. Sehingga mata

⁵⁴ Thomas Lickona, *Educating For Charracter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 72-75

⁵⁵ Nurul Zuriah, *pendidikan moral dan budi pekerti*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 46-50

⁵⁶ Muhammad Japar, Dkk, *Media dan Teknologi Pebelajaran*, (Surabaya:Kebon Sari, 2019), h. 91-94

pelajaran ini bisa menjadi bekal siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama dalam menentukan sikap.

“Hal tersebut didukung oleh silabus PKn pada kelas V pada KI-2 ialah memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleransi dan gotong royong) dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, teman dan tetangga”.⁵⁷

Pada pembelajaran PKn kelas 1 sampai kelas VI terdapat pada kompetensi inti 2 atau K-2 (sikap sosial). Dengan kata lain ia merupakan hasil atau indikator serta tujuan yang akan di capai dari hasil pembelajaran itu sendiri. Artinya kompetensi ini harus terintegrasikan atau secara tidak langsung merupakan hasil dari kompetensi inti 1.

Pada Kelas I Kompetensi inti 2 tersebut ialah “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman dan guru. Salah satunya terdapat pada kompetensi dasar 2.1 Bersikap santun, rukun, mandiri dan percaya diri sesuai dengan lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari. Pada kelas dua dengan Kompetensi inti yang sama Kompetensi inti 2 tersebut ialah “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman dan guru. Salah satunya terdapat pada Kompetensi dasar 2.1 Bersikap santun, rukun, mandiri dan percaya diri sesuai dengan lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁷ Silabus Tematik Terpadu Kurikulum 2013, edisi Revisi h. 3

Pada pembelajaran PKn kelas III Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya. Salah satunya terdapat pada kompetensi dasar 2.1 Bersikap santun, rukun, mandiri dan percaya diri sesuai dengan lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran PKn kelas IV Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya. Salah satunya terdapat pada kompetensi dasar 2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, santun sebagai perwujudan nilai dan moral pancasila.

Pada pembelajaran PKn kelas V Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta. Salah satunya terdapat pada kompetensi dasar 2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai pancasila.

Pada pembelajaran PKn kelas VI Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta. Salah satunya terdapat pada kompetensi dasar 2.1 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa terdapat beberapa hasil dari pembentukan sosial tersebut seperti yang dideskripsikan dibawah ini

1. Sikap kejujuran

Dari pembentukan sikap sosial yang baik maka akan terbentuknya kejujuran pada diri anak tersebut. Adapun ciri-cirinya yakni tidak curang, tidak berbohong saat mengerjakan tugas sekolah baik tugas, ulangan harian (tidak mencontek punya temannya) pada saat pembelajaran dapat membedakan barang milik sendiri dan milik teman, terqualifikasi baik. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap kejujuran pada diri siswa sudah baik. Jujur yang dimaksud pada konteks ini ialah jujur pada diri sendiri dan percaya atas kemampuan sendiri dalam mengerjakan tugas dari guru.

Guru membentuk nilai sikap sosial anak berdasarkan kesadaran dan tanggung jawabnya sebagai guru. Dengan harapan sikap tersebut akan menjadi permanen pada diri siswa dalam berkehidupan sosial tentunya. Dengan semikian siswa akan lebih mudak berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain baik guru, teman maupun orang tua.

Dalam pembentukan nilai-nilai sikap sosial itu dilakukan tetapi juga orang tua siswa yang lebih sering bertatap muka dan lebih banyak lagi membekali guna meringankan tugasnya sebagai pendidik yang hanya bertemu dengan siswa dalam beberapa jam saja. Guru terlihat mencontohkan hal-hal diluar pembelajaran. Seperti tetap berperilaku jujur, bertutur kata dengan lembut dan santun dengan siswa dan rekan guru lainnya.

2. Sikap sopan santun

Kesopanan merupakan hasil dari proses pembentukan sikap sosial dan pada akhirnya mampu diinterpretasikan oleh siswa. Seperti menghormati guru, pegawai dan sesama teman dilingkungan sekolah, santun bertutur kata dengan siapa pun baik yang lebih muda, sebaya, apalagi kepada yang lebih tua. Sikap sopan santun ini juga memiliki indikasi tidak menyingung perasaan temannya atau orang lain, dan mempunyai keperibadian menghormati orang yang lebih tua. Selain itu tidak membedakan kepada siapa mereka harus berlaku sopan.

Seharusnya budaya sopan santun siswa dapat dimulai dari rumah, dan dilanjutkan disekolah dan masyarakat. Peran orang tua maupun wali serta guru, kerja sama antar orang tua dan guru serta sekolah yang harus dijalankan dengan baik. Artinya sikap dan budaya sopan santun itu tidak bisa diberikan hanya dirumah atau disekolah saja, begitu juga disekolah tidak cukup dengan wali kelas atau guru agama dan guru IPS saja. Tetapi semua memiliki tanggung jawab yang sama termasuk guru PKn untuk melihat agar sikap tersebut tumbuh dan berkembang menjadi jati diri generasi anak bangsa yang bukan hanya cerdas berpengetahuan juga memiliki karakter sopan santun yang berakhlak mulia.

3. Sikap Toleransi

Toleransi merupakan salah satu hasil dari pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PKn. Toleransi ini erat kaitannya dengan tidak membedakan atau memilih teman pada saat belajar maupun diluar kelas,

menghargai pendapat teman baik didalam kelas maupun diluar kelas, terkualifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak membeda-bedakan teman saat bergaul. Pada saat beristirahat mereka bergaul dengan semua anggota kelas pada umumnya. Dalam pembelajaran juga terlihat juga saling menghargai pendapat satu sama lain. Wujud sikap toleransi dilingkungan sekolah sangat dibutuhkan demi mendukung tujuan satu dengan lainnya. Bagi siswa, ilmu akan lebih mudah didapatkan ketika terjadi lingkungan yang penuh toleransi.

4. Sikap disiplin

Kedisiplinan adalah salah satu hasil dari proses pembentukan sikap sosial siswa. Dengan karakteristik menaati peraturan sekolah seperti: tidak terlambat datang kesekolah dan melaksanakan tugas sebagai siswa. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran akan berkurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, meningkatkan sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membuat siswa memilih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para siswa melakukan kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan disekolahnya, dan tiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada disekolahnya.

Dengan adanya sikap kedisiplinan yang tinggi berada akan menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tertram didalam kelas. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang ditetapkan disekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

5. Sikap tolong menolong

Tolong menolong merupakan sikap yang harus dimiliki dalam kehidupan sosial. Indikator tolong menolong ini ialah bekerja dengan suka rela dan tanpa meminta balasan apapun itu. Contoh sikap tolong menolong yang sering terjadi di sekolah ialah mereka bahkan berebut ketika guru memintak menghapus papan tulis, atau pertolongan seperti mengambil buku, mereka sudah mencapai titik suka tolong menolong.

PKn yang merupakan pendidikan yang tujuannya untuk membentuk karakter ialah menghidupkan karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yang meliputi bertaqwaan, keimanan, kejujuran, kepedulian, hingga nilai etika atau sopan santun. PKn merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mengimpelementasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter pada siswa, karena tujuan PKn pada dasarnya adalah untuk menciptakan siswa menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat diimplementasikam melalui PKn dalam membentuk akhlak generasi muda.

Dari teori-teori yang telah dijabarkan tentang pembentukan karakter itu sangat penting untuk dibentuk pada anak usia dini atau Sekolah Dasar dan pembelajaran PKn itu adalah pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam membentuk sikap sosial siswa didalam kelas maupun diluar kelas masyarakat dan lingkungan. Pembentukan sikap sosial sangat penting untuk berinterasi dengan orang lain.

6. Bersikap politik

Dalam pembelajaran PKn juga mengajarkan pandangan mengenai politik, dimana siswa diajarkan mengenali nilai, norma, serta atribut politik di sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa didik memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selain itu dengan mengajarkan politik kepada anak akan membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. Hal ini misalnya ketika mempelajari materi yang berkenaan dengan sejarah bangsa Indonesia dan kepahawan Indonesia.

7. Bersikap demokratis

Guru mampu membentuk sikap sosial siswa dengan menanamkan nilai demokrasi. Nilai ini harus ditanamkan dengan membiasakan anak mengeluarkan pendapat atau kesempatan berbicara dan membuka

pikirannya. Misalnya guru bisa menciptakan forum diskusi didalam kelas. Sehingga ada argumentasi yang pada akhirnya siswa mampu mengeluarkan pendapatnya secara bebas. Walaupun pada awalnya kebanyakan siswa tidak berani mengeluarkan pendapatnya dan malu untuk berpendapat. Namun dengan adanya forum diskusi membuat mereka berani untuk berdebat.

Dengan adanya kebebasan berpendapat anak secara aktif belajar dari pengalaman dan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Sehingga ketika anak banyak diberi stimulus dan diberi kesempatan untuk belajar mengungkapkan pendapatnya dengan bebas, anak tersebut akan mengalami perkembangan yang baik. Dan pada akhirnya jangkauan nilai demokrasi akan tercapai dengan adanya kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung.

Selanjutnya ketika ada nilai kebebasan, dimana dilingkungan sekolah mereka terdapat beberapa keberagaman, maka anak akan belajar mengenai nilai perbedaan. Karena ketika guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk berbicara. Anak-anak akan memahami bahwa pendapatnya tidak selalu sama dengan teman-temannya. Sehingga ketika ia dewasa nanti mereka tidak canggung dengan perbedaan tersebut. melaikan mereka akan menghargai perbedaan, anak-anak akan belajar bahwa bukan berarti orang yang berbeda dari kita adalah salah dan pendapat kitalah yang paling benar.

Lalu mereka dapat pula memahami bahwa perbedaan dan keberagaman adalah sesuatu yang tidak salah. Anak bisa memahami bahwa kita bisa bersatu dengan perbedaan dan keberagaman tersebut sehingga proses pembentukan sikap sosial seperti ini merupakan suatu keberhasilan guru dalam membimbing anak didiknya.

Tabel 4. 2
Pemetaan Indikator (hasil belajar yang diharapkan)
Berdasarkan Silabus

| NO | Hasil Sikap Sosial | SK/KD |
|----|---|---|
| 1. | Perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri | ➤ Pada pembelajaran PKn kelas 1 sampai kelas VI terdapat pada kompetensi inti 2 atau K-2 (sikap sosial). Dengan kata lain ia merupakan hasil atau indikator serta tujuan yang akan di capai dari hasil pembelajaran itu sendiri. Artinya kompetensi ini harus terintegrasikan atau secara tidak langsung merupakan hasil dari kompetensi inti 1. |
| 2 | Perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri | ➤ Pada Kelas II Kompetensi inti 2 tersebut ialah “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman dan guru. Salah satunya terdapat pada kompetensi dasar 2.1 Bersikap santun, rukun, mandiri dan percaya diri sesuai dengan lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari. Pada kelas dua dengan Kompetensi inti yang sama Kompetensi inti 2 tersebut ialah “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman dan guru. Salah satunya terdapat pada Kompetensi dasar 2.1 Bersikap santun, rukun, mandiri dan percaya diri sesuai dengan lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari. |
| 3 | Perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli | ➤ Pada pembelajaran PKn kelas III Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, |

| | | |
|---|---|--|
| | dan percaya diri | tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya. Salah satunya terdapat pada kompetensi dasar 2.1 Bersikap santun, rukun, mandiri dan percaya diri sesuai dengan lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari. |
| 4 | Perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri | ➤ Pada pembelajaran PKn kelas IV Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya. Salah satunya terdapat pada kompetensi dasar 2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, santun sebagai perwujudan nilai dan moral pancasila. |
| 5 | Perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri | ➤ Pada pembelajaran PKn kelas V Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta. Salah satunya terdapat pada kompetensi dasar 2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai pancasila. Pada pembelajaran PKn kelas VI Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta. Salah satunya terdapat pada kompetensi dasar 2.1 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. |

C. Hasil Analisis Penelitian

1. Proses pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PKn di SD/MI

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada beberapa proses pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PKn ialah sebagai berikut: Pertama, berfikir Kritis, Pada mata pelajaran PKn ini yang mengajarkan tentang moral dan sikap tentunya siswa dituntut untuk memahami suatu fenomena dan dapat menyelesaikan masalah-masalah serta dapat berfikir mana yang baik, buruk, pantas dan tidak pantas. Kedua, membina sikap dan moral memiliki kaitan dengan proses pembentukan sosial siswa. Dalam membina sikap dan moral seorang guru telah menentukan cara agar siswanya mampu menjadi pribadi yang memiliki sikap sosial yang tinggi. Ketiga, mendidik anak memiliki budi pekerti proses pembentukan sikap sosial anak. Sebab budi pekerti yang baik akan menciptakan adaptasi yang baik seseorang tersebut terhadap dirinya serta lingkungannya dimana ia selalu berinteraksi.

Keempat, cinta tanah air dan bela negara. Dalam pembelajaran PKn memang ada sub materi yang membahas mengenai cinta tanah air dan bela negara. Seorang warga negara memang anak harus di tanam sejak dini mengenai cinta tanah air, seperti Siswa harus mampu menghargai lambang negaranya seperti bendera bagaimana cara memperlakukannya, menjaga dan menjunjung tinggi dasar negara dan patuh pada peraturan norma yang ada.

Kelima, Pengajaran yang tepat, dalam membentuk sikap sosial siswa maka guru harus menerapkan pengajaran yang tepat. Seperti, tepat materinya,

metodenya, konteksnya, keenam yaitu pembiasaan misalnya guru selalu membiasakan anak-anak senyum dengan guru, bersalaman ketika bertemu dan berlaku sopan dengan siapa pun. Ketujuh, Pemberian contoh yang baik terhadap siswa menghargai rekan walau berbeda keyakinan, menolak pendapat orang dengan sopan tanpa menyingung orang lain, menghargai yang lebih tua dan menyangi antar sesama dan beberapa aksi terpuji lainnya dalam berinteraksi.

Kedelapan, guru menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santu) melalui menerapkan metode ini suasana lingkungan sekolah akan terasa menyenangkan. Sehingga sekolah menjadi tempat interaksi yang selalu membuat mereka merasa nyaman.

Menurut teori yang diungkap sebelumnya, sikap sosial menurut Abu Ahmadi adalah kesadaran seseorang untuk memilih perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang pada objek sosial.⁵⁸ Ada pun yang dimaksud dengan objek sosial kelompok-kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok besar dalam tatanan sosial. Sikap sosial merupakan satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingka laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain.

Dari penelitian yang diperoleh dari data terkait sikap sosial siswa yang tampak dan kurang tampak dalam diri siswa. Dari indikator sikap yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, indikator sikap sosial yang tampak dan kurang tampak terdapat dalam table:

⁵⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 149.

Tabel 4.3 Sikap sosila siswa yang tampak dan kurang tampak

| No | Tampak | Kurang tampak |
|----|---|--|
| 1. | Jujur (sub. Indicator dapat membedakan milik pribadi dan mana milik teman) | Jujur (sub. Indicator tidak berbuat curang pada saat mengerjakan tugas) |
| 2. | Sopan santun (dalam seluru sub. Indicator) | - |
| 3. | Toleransi (dalam seluru sub. Indicator) | - |
| 4. | Disiplin (sub. Indicator berangkat sekolah datang tepat waktu) | Disiplin (sub. Indicator melaksanakan kewajiban sebagai siswa) |
| 5. | Tolong menolong (dalam seluruh sub. Indicator) | - |

Sikap sosial yang tampak dan kurang tampak tersebut merupakan buah dari hasil interaksi sikap siswa yang positif, sesuai dengan teori interaksi sosial adalah sesuatu hubungan antara seseorang atau lebih, dimana perilaku seseorang mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki sikap seseorang yang lain atau sebaliknya.⁵⁹

Sesuai dengan pendapat Popenoe dalam buku Dadang Supardan “Interaksi sosial adalah tindakan sosial yang berkaitan dengan hubungan timbal balik antar pelaku sosial misalnya kelompok dengan pribadi, maupun pribadi dengan kelompok”.⁶⁰ Berkaitan dengan teori manusia pada kenyataannya tidak

⁵⁹ Abu Ahmadi. *Op. Cit.* Hal 49.

⁶⁰ Dadang Supardan, *pengantar ilmu sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 140.

mampu hidup sendiri, ia membutuhkan orang lain dalam pergaulannya sehari-hari. Mereka selalu berkelompok baik kecil ataupun besar.

Dalam hidup bersama seseorang membutuhkan penyesuaian diri untuk hidup secara berkelompok. Berbaaur dengan menyamakan diri atau menjadi dirinya sendiri.⁶¹

Selanjutnya mata pelajaran PKn, Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya, menyatakan: “pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Sebagai salah satu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi juga guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, kesadaran dan keterpahaman guru dan siswa akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar, sehingga dalam prosesnya, guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama.⁶²

Berkaitan dengan PKn, pembelajaran PKn merupakan bagian dari kurikulum disekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-

⁶¹ Abdullah Idi, *sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers. 2011), h. 5-6.

⁶² Wina Sanjaya, *Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 26-27.

nilai dalam rangka berpartisipasi didalam masyarakat, negara, dan bahkan dunia.

Pembelajaran PKn sangat penting diterapkan disekolah-sekolah, mulai dari tingkat dasar sampai keperguruan tinggi, terutama di Sekolah Dasar dan menengah. Pembelajaran PKn berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memunkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat dimana ia tinggal. Kedua pengertian di atas, menekankan kepada upaya pembentukan moral anak sebgai warga negara atau anggota masyarakat yang mampu berperan serta dalam kelompok hidupnya.

Dari penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti gambarkan dan deskripsikan maka dapat dipahami bahwa, pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PKn

2. Hasil pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PKn pada siswa SD/MI

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa terdapat beberapa hasil dari pembentukan sosial tersebut seperti yang dideskripsikan dibawah ini, pertama, Sikap kejujuran seperti tidak curang, tidak berbohong saat mengerjakan tugas sekolah baik tugas, ulangan harian (tidak mencontek punya temannya) pada saat pembelajaran dapat membedakan barang milik sendiri dan milik teman, terkualifikasi baik. Kedua, sopan santun seperti menghormati guru, pegawai dan sesama teman dilingkungan sekolah, santun bertutur kata dengan siapa pun baik yang lebih muda, sebaya, apalagi kepada yang lebih tua. Sikap sopan santun ini juga memiliki indikasi tidak menyingung perasaan temannya atau

orang lain, dan mempunyai keperibadian menghormati orang yang lebih tua. Ketiga, sikap Toleransi yakni tidak membedakan atau memilih teman pada saat belajar maupun diluar kelas, menghargai pendapat teman baik didalam kelas maupun diluar kelas, berkelakuan sangat baik. Keempat, sikap disiplin seperti: tidak terlambat datang kesekolah dan melaksanakan tugas sebagai siswa. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Kelima sikap tolong menolong ialah bekerja dengan suka rela dan tanpa meminta balasan apapun itu. Contoh sikap tolong menolong yang sering terjadi di sekolah. keenam, Bersikap politik mengajarkan nilai mengenali nilai, norma, serta atribut politik di sekolah. Seperti mempelajari materi yang berkenaan dengan sejarah bangsa Indonesia dan kepahawan Indonesia. Ketujuh, Bersikap demokratis membiasakan anak mengeluarkan pendapat atau kesempatan berbicara, menghargai perbedaan

Menurut teori melalui pembelajaran PKn, sudah terbentuk dengan kategori “baik” guru sudah terlihat berhasil membentuk nilai sikap sosial sesuai indikator yang telah peneliti jabarkan, yaitu: Kejujuran, Sopan santun, Disiplin, Toleransi, Tolong Menolong. Dalam diri peserta didik belum memenuhi seluruh sub indikator Kejujuran dan disiplin, ini dikarenakan keberagaman individu. Tetapi peneliti menilai keseluruhan sikap sosial siswa baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PKn di SD/MI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa proses pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PKn ialah sebagai berikut: Berfikir Kritis, membina sikap dan moral, mendidik anak memiliki budi pekerti, mendidik anak untuk cinta tanah air dan bela negara, pengajaran yang tepat, pembiasaan, Pemberian contoh yang baik terhadap siswa, guru menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santu)

2. Hasil pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran PKn pada siswa SD/MI

Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat beberapa hasil dari pembentukan sosial tersebut seperti: Sikap kejujuran, sikap sopan santun, sikap Toleransi, sikap disiplin, sikap tolong menolong, bersikap politik, bersikap demokratis

B. Saran

1. Bagi Guru, guru adalah sebagai suri tauladan bagi siswa-siswinya burbuat baiklah dan berilah contoh sikap yang baik bagi siswa-siswinya dan berinteraksilah dengan baik, dan berilah contoh sikap yang baik seperti sikap jujur, sopan santun, toleransi, disiplin, tolong menolong.

2. Bagi siswa, siswa dapat meningkatkan sikap sosial khususnya dilingkungan masyarakat, sekolah, dan sesama teman.
3. Bagi peneliti Selanjunya.dapat mengkaji lebih jelas tentang sikap sosia

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu. (2009) .*Psikologi sosial*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Amirul Hadi dan Haryono (1998) .*Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andi Milawati DKK (2020) “*Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran PKn*” Makasar:universitas Muhammadiyah, jikap PGSD Jurnal Ilmiah Ilmu, vol, 4, NO, 1)
- Arif, Sadiman. (2006) “ *media pembelajaran pengertian pengembangan pemanfaatan*” Jakarta: Erlangga.
- Asmandri & sari milya.(2020) “Penelitian pustaka (library research) dalam penelitian pendidikan IPA”. Padang: Natural Science.
- Azwar aifuddin.(2009).*Metode penelitian*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Bahri syaiful (1995) *strategi mengajar*. Jakarta: Rinekan Cipta.
- Bambang Syamsul Arifin. (2015) “*Psikologi Sosial*” Bandung: Pustaka Setia.
- Bimo Walgito. (1990) “*Psikologi sosial*” Yogyakarta: Andi Offset.
- Budi Juriardi (2015). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PKn. Vol 2. No 2. Jurnal bhenaka tunggal ika.
- Damayanti Zuchdi (1995). *Pembentukan sikap*, NO 3, Cakrawala Pendidikan
- Deny Setiawan. (2015) “*Kapital Selekt Kewarganegaraan*” Medan: Larispa Indonesia.
- Edwasawara Suardi. (2011). *Metologi penelitian sastra*. Yogyakarta: tim redaksi CAPS.
- Ganang lakshita, dini Nur Fadhillah, Muhammad japat. (2019). *Media dan teknologi pendidikan Pkn*, Surabaya: kebon sari 2019
- Gerungan W. A. (1986) “*Psikologi Sosial*” Bandung: Eresco.
- Hudiyono. (2012). *Membangun karakter siswa*, Surabaya: Erlangga
- Ida Ayu Dewi Virani, Putu Nanci Riastini, Made Suarjana”*Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Penarukan kec.Buleleng kab, Buleleng*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesah

- Idi Abdulah. (2011). *Sosiologi pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Indah Kusmiati, dkk. (2018). *Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia LKS untuk SD/MI Kelas V*, Jakarta: Putra Nugraha
- Junaidi Dkk. (2009). *Pendidikan kewarganegaraan*. Surabaya: lapis PGMI.
- LD Rismayani Dkk (2002) “*penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 2 Singaraja*” *Jurnal pendidikan IPS Indonesia* , Universitas pendidikan Ganesha, singaraja.
- Lickona Thomas. (2012). *Educating for character*. Jakarta: bumi Aksara.
- Maulana Arafat Lubis. (2018) “ *Pembelajaran PPKn*” Medan: Aksha Sakti.
- Miles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UIP
- Muhammad.(2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: pustaka setia.
- Mulyasa.(2012). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: bumi aksara.
- Nesehudin (2015). *Pembentukan sikap sosial melalui komunikasi dalam keluarga*, vol 4, no 1 jurnal Edueksos
- Nurjannah (2018). *Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran PPKn Siswa SDN Peunaga Cut Ujong*. STKIP bina bangsa meulaboh: Jurnal Genta Mulia.
- Nurul Fitri. (2017). *konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (studi komparatif tentang metode, strategi dan konten*. Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ratna Djuwita dkk. (2009). *Psikologi Sosial Terjemahan*, Jakarta: Erlangga.
- Sholeh Rahman Abdul. (2005). *Pendidikan agama dan pengembangan untuk bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silabus Tematik Terpadu Kurikulum 2013, edisi Revisi.
- Siti Rochmah. (1996), *Sikap Sosial*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulthon, *Membangun Kesadaran Berperilaku Siswa Madrasah dengan pengetahuan nilai-nilai spiritual*.
- Sulthon.(2009) “*Membangun Kesadaran Berperilaku Siswa Madrasah dengan pengetahuan nilai-nilai spiritual*”.
- Suparda Dadang. (2007). *Pengantar ilmu sosial*. Jakarta:bumi aksara.
- Susanto Ahmad. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta: kencana.
- Tanjung Wahida. *Ruang lingkup pendidikan di SD/MI*.
<http://wahidatig.blogspot.com/2016/05/makalah-ruang-lingkup-PKn-di-SD.html>
- Tri Darmawati DKK (2015)“*Medol CTL dalam PKn Berbasis karakter Bangsa*”Lampung: TKIP Universit, Jurnal Studio sosial, Vol, 3, No 4
- Virani Dewi Ayu Ida, Riastini Nanci Putu I, Suarjana Made I. (2016). *Deskripsi Sikap Sosial Kelas IV SDN 4 Penarukan Kec. Buleleng Kab. Buleleng*. E-Journal PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD Vol:4 No:1
- Zuriah Nurul. (2007). *Pendidikan moral dan budi pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jl. AK. Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

Nomor : B/PPT 3/PP.00.9/06/2020

Sifat : Biasa

Pihal : Permohonan Perubahan Judul dan Metodologi Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Dosen Pembimbing I. Bpk Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons
Dosen Pembimbing II. Ibu Dini Palupi, M.Pd
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan permohonan mahasiswa ke Prodi tentang pelaksanaan penelitian skripsi yang tidak bisa berlangsung karena Pandemi Covid-19, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu pembimbing I dan Pembimbing II perubahan yang dimaksud, atas:

Nama : Reni Susyanti
NIM : 16591059
Judul & Tempat Lama : Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran PKn
pada Siswa Kelas V MIN 1 Rejang Lebong
Judul & Tempat Baru : Pembentukan Sikap Sosial melalui Pembelajaran PKn
(Library Research)

Demikian permohonan mahasiswa ini disampaikan, untuk diketahui dan dimaklumi. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Curup, 30 Juni 2020
Ketua Prodi PGMI,

H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd
NIP. 19721207 199803 1 007



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : RAU SUSYANTI
 NIM : 16391059
 Fakultas : TAJIBYAK
 Pembimbing I : Dr. H. BEN AZWAR, M. Pd., KONS.
 Pembimbing II : Dini Ratni, M. Pd.
 Judul Skripsi : Pembentukan Sikap Sosial Masyarakat
Pembantaian PEN

Catatan :

- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
- ❖ Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
- ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : PELI SUSYANTI
 NIM : 16391059
 Fakultas : TAJIBYAK
 Pembimbing I : Dr. H. BEN AZWAR, M. Pd., KONS.
 Pembimbing II : Dini Ratni, M. Pd.
 Judul Skripsi : Pembentukan Sikap Sosial Masyarakat
Pembantaian PEN

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Pembimbing II

[Signature]
 Dr. H. Ben Azwar, M. Pd., Kons.
 NIP. 19750117 1006041009

[Signature]
 Dini Ratni, M. Pd.
 NIP. 19881019 2015 03 2 009



IAIN CURUP

| No | Tanggal | Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|----|----------|--|--------------------|-----------------|
| 1 | 17/20/06 | Revisi bab 1 dan 3 | B. | B. |
| 2 | 20/20/09 | Revisi bab 4 dan 5 | B. | B. |
| 3 | 16/10/08 | hasil analisis sangat singkat kurang revisi lagi konsultasi dengan pibing 2 | B. | B. |
| 4 | 26/20/08 | 1. Bab yang mengungkap 4/5 Materi pelaksanaan pkn tentang citra sosial | B. | B. |
| 5 | 27/20/08 | Tamabah foto kurikuler 2/3 tanding pkn | B. | B. |
| 6 | 1/10/09 | Tinggal konsultasi dengan pembimbing 1. | B. | B. |
| 7 | 3/20/09 | lengkap lagi | B. | B. |
| 8 | 09/10/09 | Acc. Njw. Sh. pr. | B. | B. |



IAIN CURUP

| No | Tanggal | Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|-------------|--|---------------------|-----------------|
| 1 | 29/20/08 | Revisi Bab 1-3 | B. | B. |
| 2 | 10/20/06 | Revisi lagi. | B. | B. |
| 3 | 03/10/20/08 | Acc Penelitian | B. | B. |
| 4 | 25/20/08 | 1. Bab 11, Miten yang mengungkap Sikap sosial dalam pembelajaran pkn | B. | B. |
| 5 | 21/20/08 | revisi lagi | B. | B. |
| 6 | 23/08/08 | Jelaskan sikap yang sesuai | B. | B. |
| 7 | 2/10/09 | lengkap kan lagi. | B. | B. |
| 8 | 01-09/2020 | Acc Ujan | B. | B. |